

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun oleh :

MEIKA MUNA NURHALITA

B.211.15.0057

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Meika Muna Nurhalita
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.15.0057
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH**

**TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-
2018)**

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA

USM

Semarang, 13 Januari 2020

Dosen Pembimbing



(Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA)

NIS. 06557000504103

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Meika Muna Nurhalita
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.15.0057
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH**

**TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-
2018)**

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA



USM

Semarang, 13 Januari 2020

Dosen Pembimbing

(Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA)

NIS. 06557000504103

PERSETUJUAN REVISI UJIAN

Nama Penyusun : Meika Muna Nurhalita
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.15.0057
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH**

TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-

2018)

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA

Telah dinyatakan lulus ujian pada

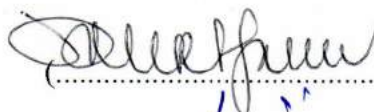
USM Tanggal 11 Februari 2020

Tim Penguji:

1. Yulianti, SE, MBA, MSi, CPA

()

2. Dr. Dyah Nirmala AJ, SE, MSi

()

3. Edy Suryawardana, SE, MM

()

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Meika Muna Nurhalita
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.15.0057
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH**

TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-

2018)

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA



Telah dinyatakan lulus ujian pada

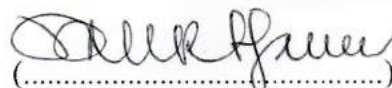
USM Tanggal 11 Februari 2020

Tim Penguji:

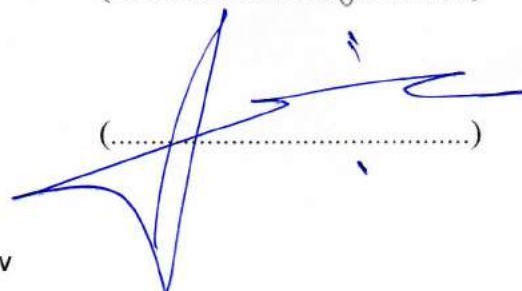
1. Yulianti, SE, MBA, MSi, CPA

()

2. Dr. Dyah Nirmala AJ, SE, MSi

()

3. Edy Suryawardana, SE, MM

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Meika Muna Nurhalita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

USM

Semarang, 13 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Meika Muna Nurhalita

(B.211.15.0057)

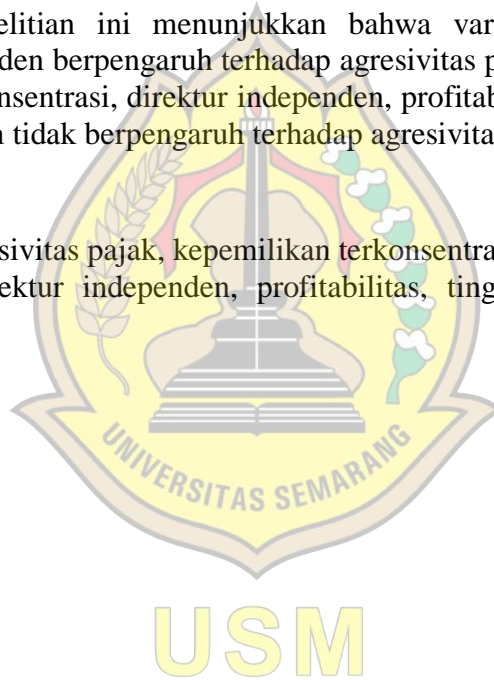
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menguji faktor-faktor seperti : kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018, sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 90 kali. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel kepemilikan terkonsentrasi, direktur independen, profitabilitas, tingkat hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas pajak, kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan.



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence tax aggressiveness. This study examines factors such as: concentrated ownership, independent commissioners, audit committees, independent directors, profitability, leverage, and size of firm as an independent variables, while the dependent variable in this study is tax aggressiveness.

The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 until 2018, while the sample in this study was determined by purposive sampling technique so that the number of samples obtained 30 companies and 90 observations. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the audit committee variables and independent commissioners influence tax aggressiveness. While the variable ownership is concentrated, independent directors, profitability, leverage and size of firm have do not effect tax aggressiveness.

Keywords: *Tax aggressiveness, concentrated ownership, independent commissioner, audit committee, independent director, profitability, leverage, and size of firm*



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika orang lain bisa, maka aku harus bisa dan aku pasti bisa”

(Penulis)

“Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

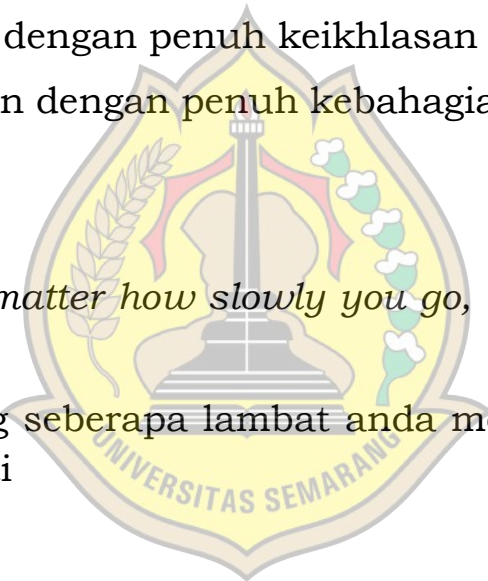
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Anonim)

“it does not matter how slowly you go, so long as you do not stop”

Tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi anda tidak berhenti

(Confucius)



USM

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

Bapak, ibu, dan adik tersayang

Quinku tercinta beserta keluarga

Sahabat dan teman seperjuangan

Orang-orang yang penulis sayangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Skripsi ini disusun dengan baik untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, doa serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Andy Kridasusila, SE, MM selaku Rektor Universitas Semarang.
2. Yohanes Suhardjo, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
3. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, AK, CA, CPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
4. Abdul Karim, SE, MSi, Ak, CA selaku Dosen Wali.
5. Yulianti, S.E., MBA., MSi., CPA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak & Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.

7. Seluruh Staff & Karyawan yang telah membantu dalam semua proses yang diperlukan selama penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sartono dan Ibu Sumarmi yang selalu menyayangi penulis, memberikan dukungan moral maupun material, motivasi hidup serta doa yang tiada henti, dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk mencapai gelar sarjana.
9. Adikku Karisa Dwi Hastuti serta keluarga besarku yang memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
10. Qowim tercinta beserta keluarga yang sudah memberi dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang & doa yang tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang sarjana dan menemani penulis sampai saat ini.
11. Setyo Suci Permadani, Novita Qiroati Fadilah, Khusni Ameliya, serta teman-teman seperjuangan yang sedang menempuh skripsi, saling memberi semangat, motivasi, dukungan serta doa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
12. Sandra Kartika, Risma Triswati, Nila Maharani, Siti Amaroh, Mawar Diana, dan lainnya yaitu teman satu angkatan yang sudah lulus yang mau meluangkan waktunya memberikan informasi seputar penyusunan skripsi yang sangat membantu untuk pengetahuan penulis.
13. Ella Anggraeni, Maria Agustina sahabat SMK yang selalu memberi dukungan, semangat motivasi & doa.

14. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang sudah menyediakan tempat dan materi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun penulis berharap karya tulis sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.



Semarang, 13 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Laporan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Laporan Skripsi.....	iii
Halaman Persetujuan Revisi Ujian.....	iv
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian	v
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	vi
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Motto Dan Persembahan.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Lampiran.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13

2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Pengertian Pajak.....	15
2.1.2.1 Fungsi Pajak	15
2.1.2.2 Sistem Pemungutan Pajak	17
2.1.3 Agresivitas Pajak	18
2.1.4 Kepemilikan Terkonsentrasi	19
2.1.5 Komisaris Independen	20
2.1.6 Komite Audit	20
2.1.7 Direktur Independen	21
2.1.8 Profitabilitas.....	21
2.1.9 Tingkat Hutang	22
2.1.10 Ukuran Perusahaan	22
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hubungan Logis Antara Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	31
2.3.1 Kepemilikan Terkonsentrasi	31
2.3.2 Komisaris Independen	32
2.3.3 Komite Audit	33
2.3.4 Direktur Independen	34
2.3.5 Profitabilitas.....	35
2.3.6 Tingkat Hutang	36
2.3.7 Ukuran Perusahaan	37
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	37

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.1.1 Variabel Penelitian	41
3.1.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	41
3.1.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	41
3.1.2 Definisi Operasional	42
3.1.2.1 Agresivitas Pajak	42
3.1.2.2 Kepemilikan Terkonsentrasi.....	42
3.1.2.3 Komisaris Independen	43
3.1.2.4 Komite Audit	43
3.1.2.5 Direktur Independen.....	43
3.1.2.6 Profitabilitas.....	44
3.1.2.7 Tingkat Hutang.....	44
3.1.2.8 Ukuran Perusahaan.....	44
3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Penentuan Sampel.....	47
3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel	47
3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.3.1 Jenis Data	48
3.3.2 Sumber Data.....	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis	49
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	49

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.3 Pengujian Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskriptif Obyek Penelitian.....	56
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	62
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	67
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	68
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	70
4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.2.3.3 Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	74
4.2.3.4 Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....	74
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak	77
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.....	78
4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak.....	80
4.3.4 Pengaruh Direktur Independen Terhadap Agresivitas Pajak	81
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	82
4.3.6 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Pajak	83

4.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	85
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	89
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92



USM

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia Tahun 2014-2018.....	2
Tabel 1.2	<i>Research Gap</i> Tentang Agresivitas Pajak.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	45
Tabel 3.2	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Aautokorelasi.....	51
Tabel 4.1	Data Hasil Penelitian Sampel.....	56
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif (Sebelum <i>Outlier</i>)	58
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif (Setelah <i>Outlier</i>).....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas (Sebelum <i>Outlier</i>)	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas (Setelah <i>Outlier</i>).....	65
Tabel 4.6	Uji Multikolonieritas.....	67
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>)	68
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Rank Spearman</i>	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
Tabel 4.14	Uji Simultan (Uji F setelah <i>outlier</i>).....	74
Tabel 4.15	Uji Parsial (Uji t Setelah <i>outlier</i>).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Boxplot <i>Outlier</i> Data.....	64
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Penelitian
- Lampiran 3 Output SPSS
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi



USM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan pajak berasal dari penerimaan kas Negara, yaitu pajak (iuran wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara). Namun bagi Negara Indonesia, pajak menjadi dasar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sehingga perusahaan menganggap pajak sebagai biaya atau beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Mayoritas perusahaan berusaha untuk mencari cara untuk meminimalkan beban pajak dengan program maupun pengaturan terhadap pajak yang wajib dibayarkan. Pembayaran pajak secara langsung akan meningkatkan pembangunan nasional dan membantu melancarkan pembiayaan negara. Sebagian besar masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya membayar pajak. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Indonesia pada APBN 2018 penerimaan pajak menyumbang 85,4% dari total pendapatan negara sebesar 1.894,7 T atau pajak menyumbang sebesar 1.618,1 T.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Realisasi Penerimaan Pajak mengalami peningkatan namun tidak sesuai target.

Tabel 1.1

Realisasi Penerimaan Pajak Di Indonesia Tahun 2014-2018

(dalam triliun rupiah)

NO	TAHUN	TARGET PENERIMAAN PAJAK	REALISASI PENERIMAAN PAJAK	PRESENTASE REALISASI
1	2014	1.280,3	1.246,1	97,32%
2	2015	1.379,9	1.240,4	89,98%
3	2016	1.546,6	1.539,2	99,52%
4	2017	1.498,8	1.472,7	98,25%
5	2018	1.577,6	1.618,1	102,56%

Sumber : www.bps.co.id

Pendapatan pajak yang masuk kas Negara belum mencapai target secara berturut-turut. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat kurang sadar akan pentingnya membayar pajak. Namun bagi perusahaan manufaktur pajak dianggap sebagai beban. Namun sebagian besar perusahaan merencanakan pengurangan pajak yang wajib dibayar. Pembayaran pajak secara langsung untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia antara lain, pada perusahaan rokok terbesar didunia yang bernama *British American Tobacco (BAT)*, diduga oleh *Tax Justice Network (TNJ)* melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bendoel International Investama Tbk (RMBA). Penerapan dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh *British American Tobacco (BAT)* mengakibatkan Negara Indonesia mengalami kerugian mencapai USD 13,7 juta per tahun. Namun berdasarkan pendapat *TNJ*, *BAT* mengalihkan sebagian penghasilannya untuk berhenti dari Negara Indonesia menggunakan dua trik yaitu:

Trik pertama yaitu memakai pinjaman dari intra-perusahaan selama tahun 2013-2015. Namun perusahaan bentoel menguasai fasilitas yang diberikan oleh *Rothmans Far East BV* sebesar Rp. 5,3 triliun setara USD 434 juta pada Agustus 2013 dan Rp. 6,7 triliun setara USD 549 juta pada tahun 2015. Dana yang dijamin pada perusahaan Bentoel dari kelompok *BAT* yaitu perusahaan *Pathway 4* yang berpusat di Negara Inggris. Bentoel wajib membayar bunga pinjaman sebesar Rp. 2,25 triliun setara USD 164 juta maka tunggakan ini dapat di kurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Adanya perjanjian pajak antara perusahaan Belanda dan Indonesia terkait pembayaran bunga hutang yang dibebaskan. Maka pendapatan yang dimiliki Negara Indonesia berkurang sebesar USD 11 juta setiap tahunnya.

Trik kedua yaitu melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk membayar royalti atas eksploitasi label *Dunhill* dan *Lucky Strike* sebesar USD 10,1 juta ke *BAT Holdings Ltd*, diskusi cara melunasi biaya kepada *BAT Investment Ltd* sebesar USD 5,3 juta meskipun beban IT *British American Shared Services limited* sebesar USD 4,3 juta sehingga total beban pembayaran PT Bentoel sebesar USD 19,7 juta per tahun. Namun Otoritas Bursa mencurigai laporan keuangan atas kinerja perusahaan Bentoel tahun 2018 semakin memburuk. Oleh karena itu pada tahun 2017 mengalami kerugian Rp. 480,06 miliar dan tahun 2018 rugi Rp. 608,46 miliar padahal pendapatan perusahaan Bentoel meningkat setiap tahun. Sehingga direktur BEI meminta penjelasan pada perusahaan Bentoel teknik mengalokasikan penghasilan dan keuntungan demi mendapatkan dividen serta agenda bisnis yang akan datang. (Sumber: *kontan.co.id*, Kamis 9 Mei 2019)

Aktivitas perencanaan pajak (*Tax planning*) merupakan seni untuk membayar pajak seefisien mungkin. Upaya ini berujung dua persimpangan saat melakukan agresivitas pajak salah satunya dengan melakukan pencegahan pajak (*tax avoidance*) maupun korupsi pajak (*tax evasion*). Meskipun keduanya sangat berkaitan tapi berbeda. Perbedaan antara kedua strategi pajak itu adalah legalitasnya. *Tax avoidance* adalah trik untuk mencegah pajak dengan menggunakan jarak dari kebijakan pajak yang berlaku. Upaya ini legal namun tidak etis dilakukan. Sedangkan *tax evasion* adalah penggelapan pajak. Cara ini terbilang kotor dan ilegal karena melakukan pengurangan pajak terutang atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali. Tetap saja perusahaan melakukan kegiatan yang melanggar undang-undang dengan melakukan suatu usaha untuk perencanaan pajaknya secara agresif. Agresivitas pajak adalah suatu perbuatan yang akan dipertimbangkan untuk meminimalkan profit pajak dengan menggunakan pencegahan pajak (*tax avoidance*) maupun korupsi pajak (*tax evasion*) Frank et al, 2009 dalam Pratana P. Midiastuty, 2017.

Tindakan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, kepemilikan terkonsentrasi, dan *Corporate Governance* (CG). Kepemilikan terkonsentrasi merupakan karakteristik struktur kepemilikan, struktur kepemilikan merupakan fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Konsentrasi kepemilikan lebih peduli pada kemampuan perusahaan yang dapat bertahan jangka panjang karena pemegang saham lebih mementingkan untuk memaksimalkan manajemen dibandingkan dengan nilai pemegang saham. Adanya struktur kepemilikan akan mengurangi masalah keagenan, karena struktur kepemilikan ini merupakan suatu

mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Chen et al, 2010 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk, 2017). Hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menetapkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak, bertentangan dengan hasil penelitian dari Meita Fahrani, Siti Nurlaela, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam keadaan seperti ini menyatakan bahwa perbedaan meningkat dan menurunnya konsentrasi kepemilikan tidak menentukan agresivitas pajak terhadap manajemen perusahaan.

Untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak dengan mengendalikan masalah agensi yang dihadapi oleh perusahaan hingga membutuhkan *Corporate Governance* sebagai sistem pengendalian, seperti direktur independen, komite audit, dan komisaris independen. Eksistensi Direktur independen yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya peran eksekutif dalam perusahaan dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menunjukkan bahwa Direktur Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kondisi seperti ini bisa saja terjadi disebabkan oleh direktur independen yang memiliki satu *voting right* dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan.

Keberadaan komite audit yang bertanggung jawab mengawasi mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan transparansi pelaporan. Sehingga diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan, mengurangi

praktek manajemen laba perusahaan dan juga patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan pajak. Hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Sependapat dengan hasil penelitian dari Naomi dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Komisaris independen merupakan bagian dari direksi yang tidak mempunyai hubungan secara independen dan pemegang saham pengendali maka dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak bebas demi kepentingan perusahaan. Hasil observasi dari Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2018) sejalan dengan hasil penelitian dari Naomi dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan laba perusahaan yang berpengaruh pada beban pajak, karena semakin meningkatnya laba perusahaan maka beban membayar pajak akan lebih besar. Hasil penelitian dari Novia dan Meiranto (2015) sejalan dengan Hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dari hasil penelitian Mustika, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga perseroan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak yang agresif dengan tujuan untuk mendapatkan penghematan pajak.

Tingkat Hutang adalah instrumen yang digunakan untuk menaksir tingkat pinjaman yang dibebankan pada aset perusahaan. Hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) sependapat dengan Putu Yudha, Ayu Ratih, dan Diah Putri (2019) menjelaskan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Novia dan Wahyu (2015), Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2018), Meita Fahrani, Siti Nurlaela, dan Yuli Chomsatu (2018) dan Mustika, dkk (2017) menyatakan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan adalah tolok ukur yang mendiskripsikan kegiatan dan laba perusahaan. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi upaya yang dilakukan perusahaan untuk simpatik pada masyarakat. Hasil penelitian dari Meita Fahrani, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2018) sependapat dengan Irvan dan Henryanto (2018) menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian dari Novia dan Meiranto (2015), Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017), dan Rahmi Ilyani, Mustika (2017) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terdapat perbedaan hasil peneliti yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan Agresivitas Pajak terangkum dalam tabel dibawah ini 1.2

Tabel 1.2

Research Gap Tentang Agresivitas Pajak

No	Peneliti	Hasil						
		Kepemilikan Terkonsentrasi	Komite Audit	Direktur Independen	Profitabilitas	Tingkat Hutang	Ukuran Perusahaan	Komisaris Independen
1	Novia dan Meiranto (2015)	-	-	-	B	TB	TB	-
2	Irvan dan Heryanto (2015)	-	-	-	-	TB	B	TB
3	Imam Fadli, dkk (2016)	-	-	-	-	B	-	B
4	Pranata, Eddy, dkk (2017)	B	B	TB	B	B	TB	-
5	Mustika (2017)	-	-	-	TB	TB	TB	-
6	Meita, Nurlaela, dkk (2018)	TB	-	-	-	TB	B	-
7	Naomi dan Elly (2018)	-	B	-	-	-	-	TB
8	Putu Yudha, dkk (2019)	-	-	-	-	B	-	-
9	Rosidy dan Rohadi (2019)	-	-	-	-	-	-	B

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal

Keterangan :

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

Berdasarkan uraian diatas terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda tentang variabel yang berpengaruh pada agresivitas pajak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dari jurnal utama Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta dan Putri Maretha Ramdhan (2017) dalam penelitian ini menambah variabel *corporate governance* dengan proksi Komisaris Independen serta memperpanjang tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan *effective tax rate (ETR)*, untuk mengukur tindakan agresivitas pajak dan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan selama tahun 2016 sampai 2018 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Trik pemilihan sampel yang digunakan dengan *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Selain itu penelitian ini juga didorong oleh fenomena kasus *aggressivitas tax avoidance* di Indonesia

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul :

“FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”

1.2 Perumusan Masalah

Masalah pajak ini sudah mendalam pada kehidupan masyarakat. Namun bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban. Mayoritas perusahaan akan berusaha meminimalkan pajak yang wajib dibayarkan. Sehingga tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan dengan teknik legal maupun ilegal salah satu faktornya yaitu kepemilikan terkonsentrasi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham maka semakin rendah tingkat informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan tahunan dikarenakan manajer lebih memahami keadaan perusahaan di banding pemilik perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah Tingkat Hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh kepemilikan terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Tingkat Hutang terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

USM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap ilmu pengetahuan di bidang pajak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi, *Corporate Governance (CG)*, Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan maupun Agresivitas Pajak.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membagikan informasi kepada pihak terkait dengan kebijakan yang akan diambil antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti yang diperoleh dari perkuliahan dengan yang ada dalam dunia kerja, khususnya tentang pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, *Corporate Governance (CG)*, Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta pertimbangan yang bermanfaat mengenai pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, *Corporate Governance (CG)*, Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian berikutnya dan menambah wawasan terkait dengan agresivitas pajak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan versi *game theory* yang memodelkan proses kontrak antara dua orang atau lebih dan masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak mencoba mendapatkan yang terbaik bagi dirinya. Jensen dan Meckling (1976) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017), menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih *principal* (pemilik perusahaan) mempekerjakan *agent* (manajer) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Permasalahan yang muncul sebagai akibat dari sistem kepemilikan perusahaan seperti, manajer tidak selalu membuat keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan yang ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap diantara pemilik perusahaan dengan manajer. Penyebab masalah keagenan ditandai dengan adanya sejumlah biaya yang harus dikeluarkan pemilik perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap manajer. Manajer (*agent*) berkewajiban untuk membagikan laporan tentang kondisi perusahaan pada pemilik perusahaan (*principle*) sebab manajer diduga menguasai dan mengenal situasi perusahaan yang nyata. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan secara aktual. Kejadian

ini dapat dilakukan demi menguntungkan pribadinya dan menutupi kekurangan pada kinerja manajer. Perbedaan antara pemilik perusahaan dan manajer mengenai kepentingan yang menyebabkan masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, pertimbangan penanaman modal yang suboptimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibanding pemilik perusahaan.

Asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection menyatakan bahwa terdapat informasi yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan manajer. Namun fakta yang dimiliki oleh salah satu pihak lebih sedikit maka dapat menimbulkan kerugian. Misalnya manajer menyembunyikan keadaan perusahaan sebenarnya kepada pemilik perusahaan. Akibatnya pemilik perusahaan merasa tidak percaya dengan informasi yang diberikan manajer dibanding informasi kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat berakibat bagi pemilik perusahaan dan perusahaannya.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard menjelaskan suatu penyelewengan yang dilakukan oleh manajer yang tidak serasi dengan akad antara pemilik perusahaan dan manajer. Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan manajer yang belum sesuai dengan harapan pemilik perusahaan sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan moral. *Moral hazard* biasanya dilakukan demi keuntungan bagi manajer.

Teori agensi menjelaskan bahwa pihak pemilik perusahaan maupun manajer berorientasi pada kepuasan marginal. Sehingga kondisi manajer sebagai pengelola perusahaan dapat bertindak untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Hal ini berlawanan dengan kepentingan pemilik perusahaan yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas sumber dayanya, sehingga menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer. Perilaku manajemen dibagi dua, yaitu oportunistik dan efisien. Perilaku manajemen dikatakan oportunis apabila hanya menguntungkan pribadinya, sedangkan perilaku manajemen dikatakan efisien apabila kedua pihak baik manajemen maupun pemilik perusahaan saling diuntungkan satu sama lain.

2.1.2 Pengertian Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro S.H. dalam buku Perpajakan Teori dan Kasus (Siti Resmi) Edisi 8, Buku 1 halaman 1: Pajak merupakan kontribusi dari rakyat untuk kas negara berdasarkan undang-undang dengan tidak memungut jasa timbal balik secara langsung dapat ditunjukkan pada pengeluaran umum. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.2.1 Fungsi Pajak

Banyak perusahaan yang selalu menilai bahwa pajak itu hanya meningkatkan kekayaan pada lembaga pemerintahan, padahal dampak dari pajak

itu sangat baik bagi lingkungan ekonomi di suatu Negara. Fungsi pajak sendiri menurut buku Perpajakan Teori dan Kasus yang ditulis oleh Siti Resmi (2014;3) fungsi pajak ada dua, yaitu :

a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak mempunyai fungsi anggaran yaitu sumber pendapatan pemerintah untuk membebaskan pada pengeluaran secara rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber pemasukan negara namun pemerintah meningkatkan pendapatan kas negara. Upaya yang dilakukan dengan ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui berbagai jenis hukum pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain.

b. Fungsi Pengatur (*Regularend*)

Pajak berfungsi sebagai tolok ukur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta bidang keuangan lainnya. Beberapa contoh fungsi pengatur adalah :

- a. Pajak yang melampaui batasm akan dikenakan pajak pada barang – barang mewah. Pajak penjualan atas barang mewah dikenakan saat transaksi jual beli barang mewah maka semakin mewah suatu barang maka tarif pajak yang dikenakan juga akan semakin naik. Upaya pengenaan pajak untuk mengurangi gaya hidup mewah pada masyarakat.
- b. Tarif pajak progresif dikenakan pada pihak yang memperoleh pendapatan meningkat agar memberikan kontribusi yang setara dengan penghasilan.

- c. Tarif pajak ekspor sebesar 0% dikenakan pada pengusaha yang sering mengekspor hasil produksi di pasar dunia agar devisa negara semakin meningkat.
- d. Pajak penghasilan dikenakan pada perusahaan yang barang hasil industrinya mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan), seperti industri rokok, baja, dll
- e. Pembebasan pajak penghasilan dari sisa hasil usaha koperasi untuk mengembangkan koperasi.
- f. Pemberlakuan *tax holiday* dimaksudkan untuk memikat penanam modal dari luar (asing).

2.1.2.2 Sistem Pemungutan Pajak

Terdapat beberapa sistem pemungutan pajak yang dikutip berdasarkan buku Perpajakan Teori dan Kasus yang ditulis oleh Siti Resmi (2014;11) sebagai berikut:

a) *Official assessment system*

Sistem pemungutan pajak yang menetapkan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif dalam kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan aparat perpajakan. Sehingga aparat perpajakan sebagai penentu pada sistem ini.

b) *Self assessment system*

Sistem pemungutan pajak yang mengalokasikan kewenangan pada wajib pajak dalam menetapkan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun aparat perpajakan

percaya pada wajib pajak yang mempunyai kejujuran serta menyadari pentingnya membayar pajak. Sehingga wajib pajak dianggap bisa menghitung, membayar, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pajak terutang serta memahami peraturan pajak berlaku. Berhasil atau tidaknya tergantung pada wajib pajak.

c) *With holding system*

Sistem pemungutan pajak yang mengalokasikan kewenangan kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor, dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

Dari 3 sistem pemungutan diatas Indonesia merupakan Negara yang memakai *Self assessment system* dimana Wajib Pajak diminta aktif untuk melaporkan, menghitung, dan menyetor sendiri pajak terutang.

2.1.3 Agresivitas Pajak

Pengertian Agresivitas Pajak menurut Frank et al. (2009) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meminimalkan laba kena pajak perusahaan melalui program pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Namun tidak semua perencanaan

pajak melanggar hukum sehingga perusahaan menggunakan strategi lain untuk meminimalkan biaya pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Tujuan utama dari aktivitas perencanaan pajak, khususnya agresivitas pajak, adalah meminimalisir pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan secara signifikan. Agresivitas Pajak pada penelitian ini diukur dengan proksi pengukuran *effective tax rate (ETR)*. *ETR* digunakan untuk mengetahui beban pajak perusahaan dan menunjukkan aktivitas penghindaran pajak melalui besarnya tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan *stationary rate* di Indonesia yaitu sebesar 25%. Semakin tinggi nilai *ETR*, maka semakin rendah agresivitas pajak.

2.1.4 Kepemilikan Terkonsentrasi

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi lebih peduli atas kinerja perusahaan yang bertahan jangka panjang karena pemegang saham lebih mementingkan untuk maksimalisasi nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai pemegang saham. Perusahaan terkonsentrasi dengan kepemilikan saham yang lebih tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kepedulian para pemegang saham terhadap reputasi perusahaan. Oleh karenanya biaya dari Agresivitas Pajak akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan terkonsentrasi. (Chen et al , 2010) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017)

Konflik keagenan dapat diminimalisir apabila pemegang saham dalam perusahaan semakin terkonsentrasi pada beberapa pemegang saham saja. Kepemilikan saham terkonsentrasi menunjukkan pada tim pemilik saham yang

memiliki hak suara yang lebih besar. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham pengendali maka akan lebih besar pengaruh untuk menentukan kebijakan perusahaan (Timothy, 2010 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk, 2017)

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham meningkat, maka para pemegang saham mempercayakan pada manajer untuk mengelola profit perusahaan dengan maksimal, sehingga tindakan Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh manajer sepenuhnya dilakukan oleh internal perusahaan. Mayoritas para pemegang saham tidak mempengaruhi tindakan internal perusahaan terhadap Agresivitas Pajak selama profit yang didapat para pemegang saham akan terus meningkat. (Meita Fahrani, Siti Nurlaela, dkk, 2018)

2.1.5 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan bagian dari komisaris yang tidak terikat pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk bertindak bebas demi kepentingan perusahaan. (Naomi dan Elly Suryani, 2018). Komisaris independen adalah penengah antara manajer dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan dengan mengarahkan dan mengawasi bersumber pada aturan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi asimetri informasi antara pemilik dan manajer perusahaan (Sabli dan Noor, 2012 dalam Danis Ardyansah, 2014).

2.1.6 Komite Audit

Komite audit merupakan deskripsi yang berkaitan dengan permasalahan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal sehingga dapat

mengurangi tindakan kecurangan oleh manajer khususnya kecurangan untuk meminimalisir beban pajak. (Naomi dan Elly Suryani, 2018).

Menurut *bradbury et al.* (2014) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di dalam perusahaan, salah satunya berupa tindakan agresivitas pajak.

2.1.7 Direktur Independen

Direktur independen yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya peran eksekutif dalam perusahaan dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak. Direktur independen sebagai bagian dari *corporate governance* turut berperan dalam perencanaan pajak perusahaan. Perencanaan pajak akan bermanfaat bagi perusahaan apabila perusahaan mempunyai *corporate governance* yang baik (Desai dan Dharmapala, 2009 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017))

2.1.8 Profitabilitas

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Novia Bani dan Wahyu Meiranto (2015) Profitabilitas merupakan laba perusahaan yang berpengaruh pada beban pajak, karena meningkatnya laba perusahaan maka jumlah pembayaran pajak lebih tinggi. Sebaliknya, menurunnya laba perusahaan maka jumlah pembayaran pajak lebih rendah bahkan perusahaan yang mengalami kerugian tidak membayar pajak. Adapun sistem kompensasi pajak pada perusahaan yang mengalami kehilangan yang bisa meminimalkan tingginya pajak yang wajib dialami pada tahun

berikutnya. Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan semua modal agar menghasilkan keuntungan (Sutrisno, 2009:221 dalam Mustika, dkk, 2017)

2.1.9 Tingkat Hutang

Menurut Yulfaida (2012) dalam Novia dan Wahyu (2015) Tingkat Hutang yaitu perusahaan yang mempunyai total hutang semakin meningkat pada aset perusahaan yang dibebankan oleh hutang. Perusahaan dengan Tingkat Hutang yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengandalkan pinjaman dari luar atau hutang, sedangkan perusahaan dengan Tingkat Hutang kecil maka membebankan aktiva dengan modal sendiri.

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu ciri khas perusahaan yang relevan pada pengukuran tinggi rendahnya perusahaan sehingga dapat menggambarkan kegiatan dan penghasilan perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin banyak usaha yang dilakukan perusahaan untuk simpatik pada masyarakat (Novia Bani dan Wahyu Meiranto, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan berisikan data atau informasi yang pernah dilakukan:

Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015) yang meneliti tentang Pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, Tingkat Hutang dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini

menggunakan sampel 120 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2013 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil CSR dan Tingkat Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, Ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan.

Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015) meneliti tentang pengaruh likuiditas, Tingkat Hutang, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan 148 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2011 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil Likuiditas, Tingkat Hutang, dan Proporsi Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Imam Fadli (2016) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Tingkat Hutang, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Penelitian ini menggunakan 120 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil Likuiditas, Tingkat Hutang, Komisaris Independen dan Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pratana P. Midiastuty, Eddy Suranta, Putri Maretha Ramdhan (2017) meneliti tentang Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan 106 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 dan menggunakan metode analisis Data kuantitatif yang diolah dengan program *Statistical Package For Social* (SPSS) 16. Penelitian ini memperoleh hasil (X1) Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan proksi *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sample di Indonesia. (X2) Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan proksi *cash effective tax rate* (CETR). (X3) Direktur Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan ETR, CETR, dan BTD pada perusahaan sample. (X4) Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan proksi *effective tax rate* (ETR) dan *book tax difference* (BTD). (X5) Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang diukur dengan proksi CETR. (X6) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan keseluruhan proksi ETR, CETR dan BTD.

Mustika (2017) meneliti tentang Pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, Tingkat Hutang, *capital intensity* dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan 13 perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil (X1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (X2) Ukuran Perusahaan (Size)

tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (X3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (X4) Tingkat Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (X5) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (X6) Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Meita Fahrani, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2018) meneliti tentang Pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, Tingkat Hutang, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan 30 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil (X1) Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. (X2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. (X3) Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. (X4) *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. (X5) *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan.

Naomi Malem Rehna Ginting, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA (2018) meneliti tentang Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dan menggunakan metode analisis Regresi data panel. Penelitian ini memperoleh hasil 1. (X1) Manajemen Laba dan (X2) *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. 2. (X1) Manajemen Laba (DA) secara parsial tidak

berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. 3. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) yang merupakan salah satu proksi Pengukuran *Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Variabel Komite Audit (KA) yang merupakan salah satu proksi pengukuran *Corporate Governance* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.

Putu Yudha Asteria Putri, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawati (2019) meneliti tentang Tingkat Hutang Pengaruh Kualitas Audit Dan pada Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan 125 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil (X1) Kualitas Audit dan (X2) Tingkat Hutang berpengaruh pada Agresivitas Pajak dengan proksi *effective tax rate* (ETR), *cash effective tax rate* (CETR) dan *books tax differences* (BTD).

Devandanny Rosidy dan Rohadi Nugroho (2019) meneliti tentang Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan 236 Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017 dan menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini memperoleh hasil (X1) Komisaris Independen dan (X2) Kompensasi Eksekutif berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti

terdahulu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1	Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015)	Sampel : 120 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2013. Periode penelitian : 2012-2013	Independen (X) : X1: CSR X2: Ukuran Perusahaan X3: Profitabilitas X4: Tingkat Hutang X5: Capital Intensity Dependen (Y) : Y : Agresivitas Pajak Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian: X1 : berpengaruh negatif signifikan terhadap Y. X2 : berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Y. X3 : berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y. X4 : berpengaruh negatif signifikan terhadap Y. X5 : berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Y.
2	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)	Sampel : 148 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2011 Periode Penelitian :	Independen (X) : X1: Likuiditas X2: Tingkat Hutang X3: Manajemen Laba X4: Proporsi Komisaris Independen	Hasil Penelitian: X1 : tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X2: tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X3:berpengaruh signifikan terhadap Y. X4: tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
		2010-2011	X5: Ukuran Perusahaan Dependen (Y): Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda	X5:berpengaruh signifikan terhadap Y.
3	Imam Fadli (2016)	Sampel : 120 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 Periode Penelitian: 2011-2013	Independen : X1: Likuiditas X2:Tingkat Hutang X3: Komisaris Independen X4: Manajemen Laba X5: Kepemilikan Institusional Dependen: Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian: X1:berpengaruh signifikan terhadap Y. X2:berpengaruh signifikan terhadap Y. X3:berpengaruh signifikan terhadap Y. X4:berpengaruh signifikan terhadap Y. X5:tidak berpengaruh terhadap Y.
4	Pratana P. Midiastuty, Eddy Suranta, Putri Maretha Ramdhan (2017)	Sampel : 106 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 Periode Penelitian : 2014-2015	Independen (X) : X1: Kepemilikan Terkonsentrasi X2: Ukuran Komite Audit X3: Direktur Independen X4: Profitabilitas X5: Tingkat Hutang X6: Ukuran Perusahaan	Hasil Penelitian: X1: berpengaruh terhadap Y yang diukur dengan proksi <i>effective tax rate</i> (ETR) pada perusahaan sampel di Indonesia. X2: berpengaruh positif terhadap Y yang diukur dengan proksi <i>cash effective tax rate</i> (CETR). X3: tidak berpengaruh terhadap Y yang diukur dengan

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
			Dependen (Y): Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis : Data kuantitatif yang diolah dengan program <i>Statistical Package For Social</i> (SPSS) 16.	ETR, CETR, dan BTD pada perusahaan sampel. X4: berpengaruh terhadap Y yang diukur dengan proksi <i>effective tax rate</i> (ETR) dan <i>book tax difference</i> (BTD). X5: berpengaruh terhadap Y yang diukur dengan proksi CETR. X6: tidak berpengaruh terhadap Y dengan keseluruhan proksi ETR, CETR dan BTD.
5	Mustika (2017)	Sampel : 13 perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Periode Penelitian : 2012-2014	Independen (X) : X1: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) X2: Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) X3: Profitabilitas X4: Tingkat Hutang X5: <i>Capital Intensity</i> X6: Kepemilikan Keluarga Dependen (Y): Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian: X1: berpengaruh signifikan terhadap Y. X2: tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X3: tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X4: tidak berpengaruh signifikan terhadap Y X5: tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X6: berpengaruh signifikan terhadap Y.
6	Meita Fahrani, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2018)	Sampel : 30 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Independen (X) : X1: Kepemilikan Terkonsentrasi X2: Ukuran Perusahaan	Hasil Penelitian: X1: tidak berpengaruh terhadap Y. X2: berpengaruh terhadap Y.

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
		Periode Penelitian : 2014-2016	X3: Tingkat Hutang X4: <i>Capital Intensity</i> X5: <i>Inventory Intensity</i> Dependensi (Y): Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	X3: tidak berpengaruh terhadap Y. X4: tidak berpengaruh terhadap Y. X5: berpengaruh terhadap Y.
7	Naomi Malem Rehna Ginting, Elly Suryani, S.E., M. Si., Ak., CA., CPA (2018)	Sampel : 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Penelitian : selama 5 tahun yaitu 2012-2016	Independen (X) : X1: Manajemen Laba X2: <i>Corporate Governance</i> Dependensi (Y): Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis : Regresi data panel	Hasil Penelitian : Simultan X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y. Parsial X1 tidak berpengaruh terhadap Y. X2: <i>Corporate Governance</i> (DKI) tidak berpengaruh terhadap Y. (KA) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y.
8	Putu Yudha Asteria Putri, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawati (2019)	Sampel : 125 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Periode Penelitian : 2013-2017	Independen (X) : X1: Kualitas Audit X2: Tingkat Hutang Dependensi (Y): Y: Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian: X1: Kualitas Audit dan X2: Tingkat Hutang berpengaruh pada Agresivitas Pajak dengan proksi <i>effective tax rate</i> (ETR), <i>cash effective tax rate</i> (CETR) dan <i>books tax differences</i> (BTD).

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
			Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	
9	Devandanny Rosidy dan Rohadi Nugroho (2019)	Sampel : 236 Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 Periode Penelitian: 2013-2017	Independen (X) : X1: Proporsi komisaris independen X2: Kompensasi eksekutif Dependen (Y) : Y: Agresivitas Pajak Metode Analisis: Data panel	Hasil Penelitian: X1: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak X2: Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Sumber : disarikan dari berbagai jurnal

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel Dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan saham terkonsentrasi kategori pemilik saham yang mempunyai hak suara yang lebih meningkat. Semakin tinggi presentase kepemilikan saham pengendali maka akan lebih besar pengaruh untuk menentukan kebijakan perusahaan (Timothy, 2010) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017). Kepemilikan terkonsentrasi merupakan kepemilikan saham yang meningkat dengan jangka waktu investasi lebih lama, serta bertambahnya kepedulian reputasi perusahaan. Sehingga biaya dari Agresivitas Pajak akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan terkonsentrasi (Chen et al, 2010 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017).

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan kelompok pemegang saham yang memiliki pengaruh saham terhadap perusahaan dibanding lainnya, sehingga para

pemegang saham memberikan kepercayaan pada manajer untuk mengelola laba perusahaan. Sehingga para pemegang saham tidak mempengaruhi keadaan perusahaan selama laba yang didapat meningkat secara berturut-turut (Meita Fahrani, Siti Nurlela dan Yuli Chomsatu, 2017). Hasil penelitian Pranata P. Midiastuty, EddySuranta, dkk, 2017 memperoleh hasil bahwasannya Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.3.2 Komisaris Independen

Menurut Fama dan Jensen dalam Suyanto dan Supramono, 2012 bahwa meningkatnya Komisaris Independen maka pengawasan terhadap kinerja manajer dianggap lebih efektif. Dengan adanya pengendalian yang selektif dari Komisaris Independen maka menurunnya kesempatan manajer bertindak agresif terhadap pajak perusahaan. Manajer melakukan Agresivitas Pajak Perusahaan karena adanya kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak. Para Komisaris Independen membangun suatu perusahaan dengan mengalokasi sumber daya selama menyusun strategi manajemen pajak perusahaan sehingga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak dan meminimalisir keuangan yang mungkin terjadi dari pelaporan perpajakan yang dilaporkan oleh pihak manajemen perusahaan (Sartori dalam windikartikasari,dkk, 2016). Semakin meningkatnya komisaris independen dalam struktur dewan komisaris maka dapat memberikan pengawasan yang selektif dan mampu meminimalkan tindakan kecurangan dari manajemen

perusahaan. Hal ini selaras dengan pengamatan suyanto dan supramono 2012 bahwasannya komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.3.3 Komite Audit

Komite audit merupakan gambaran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh manajer khususnya dalam meminimalisir beban pajak. (Naomi dan Elly Suryani, 2018).

Menurut *bradbury et al.* (2014) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menjelaskan bahwa semakin meningkatnya Komite Audit dalam suatu perusahaan akan semakin ketat pengawasan yang mendorong efisiensi atas beban pajak semakin berkualitas. Sehingga dengan pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan *controlling* untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di dalam perusahaan, salah satunya berupa tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan semakin banyak Komite Audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan *good corporate governance* di dalam perusahaan, sehingga akan mengurangi tindakan agresivitas pajak. *Agency theory* menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan akan bertindak sehingga memunculkan konflik keagenan. Untuk mengurangi

kepentingan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen maka diperlukan *check* dan *balance* oleh Komite Audit sebagai suatu mekanisme pengawasan agar perusahaan taat terhadap peraturan perpajakan dapat mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Keberadaan Komite Audit menjadikan perusahaan lebih bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan karena Komite Audit akan mengawasi segala kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan sehingga tindakan manajemen yang berhubungan dengan Agresivitas Pajak dapat diminimalisir. Dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.3.4 Direktur Independen

Direktur Independen merupakan bagian dari *corporate governance* yang berperan dalam perencanaan pajak perusahaan. Perencanaan pajak akan berguna bagi perusahaan dengan *corporate governance* yang baik (Desai dan Dharmapala, 2009 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk, 2017). Keberadaan Direktur Independen sebagai penengah antara kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga dapat menyajikan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara baik.

Direktur independen berperan untuk mengawasi jalannya eksekutif lainnya, sehingga tanpa adanya pengawasan dari dewan independen akan semakin meningkat peran eksekutif dalam memanipulasi dan mengamankan jabatan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Direktur Independen

dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan Agresivitas Pajak. Berdasarkan teori agensi, direktur Independen sebagai salah satu prinsip *good corporate governance* seharusnya mampu memainkan peran sebagai penyeimbang kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, tetapi ternyata Direktur Independen belum efektif dalam menjalankan perannya. Hal ini bisa saja terjadi karena Direktur Independen hanya memiliki satu *voting right* dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan. Selain itu, posisi Direktur Independen sebagai Dewan Direksi yang bersifat independen dan tidak mencampuri kebijakan keuangan perusahaan juga turut mengakibatkan fungsi direktur independen dalam menekan Agresivitas Pajak tidak secara efektif berhasil. Hal ini searah dengan observasi dari Armstrong, dkk, 2015 pengaruh direktur independen dan mempertimbangkan kondisi alokasi pajak akan dirumuskan dengan hipotesis :

H4: Direktur Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.3.5 Profitabilitas

Menurut Mustika (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nugraha dan Meiranto (2015) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate* (ETR) bersifat langsung dan signifikan. Perusahaan dengan nilai *return on asset* yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas Agresivitas Pajak yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar

keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Adanya sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Hal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh novia dan meiranto, 2015 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.3.6 Tingkat Hutang

Tingkat Hutang adalah rasio yang digunakan pada kinerja perusahaan untuk melunasi hutangnya, baik dengan waktu lama maupun waktu singkat. Perusahaan menggunakan hutang sebagai motivasi dalam melakukan Agresivitas Pajak karena hutang akan menimbulkan beban tetap yang disebut bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur (Mustika, 2017).

Tingkat Hutang merupakan deskripsi jumlah aset perusahaan yang berawal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Biaya bunga yang dibayarkan kepada kreditur akan meningkat, apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi (Adisamartha dan Noviari dalam putu yudha *et al*, 2019). Semakin besar hutang yang dimilikinya maka laba kena pajak perusahaan akan menjadi lebih kecil. Observasi ini selaras, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.3.7 Ukuran perusahaan

Meita Fahrani, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2018) aktivitas operasional semakin meningkat karena total aset perusahaan maka semakin menambah pihak luar terhadap perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat tindakan agresivitas pajak.

Menurut Rego dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang cenderung lebih kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena persepsi pajak merupakan beban bagi perusahaan dan lemahnya pengawasan dari fiskus terhadap pelaku bisnis, khususnya perusahaan kecil yang menyebabkan perilaku agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan besar tidak menjadi motivasi bagi manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk, 2017). Hal ini selaras dengan riset yang dilakukan meita, nurlaela, dkk, 2018 maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengertian Agresivitas Pajak menurut Frank et al. (2009) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) adalah perbuatan yang bertujuan untuk meminimalkan keuntungan fiskal pada perusahaan melalui program pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*).

Kepemilikan saham terkonsentrasi menandakan kelompok pemilik saham yang memiliki hak suara yang lebih besar. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham pengendali maka akan lebih besar pengaruh untuk menentukan kebijakan perusahaan (Timothy, 2010) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017).

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. (Naomi dan Elly Suryani, 2018).

Komite Audit berperan untuk menggambarkan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal agar tidak terjadi asimetris antara manajer dengan pemilik perusahaan (Naomi dan Elly Suryani, 2018).

Direktur Independen yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya peran eksekutif dalam perusahaan dapat meminimalkan tindakan Agresivitas Pajak. Direktur Independen sebagai bagian dari *corporate governance* turut berperan dalam perencanaan pajak perusahaan. Perencanaan pajak akan bermanfaat bagi perusahaan apabila perusahaan mempunyai *corporate governance* yang baik (Desai dan Dharmapala, 2009 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017).

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Novia Bani dan Wahyu Meiranto (2015) Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar

pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

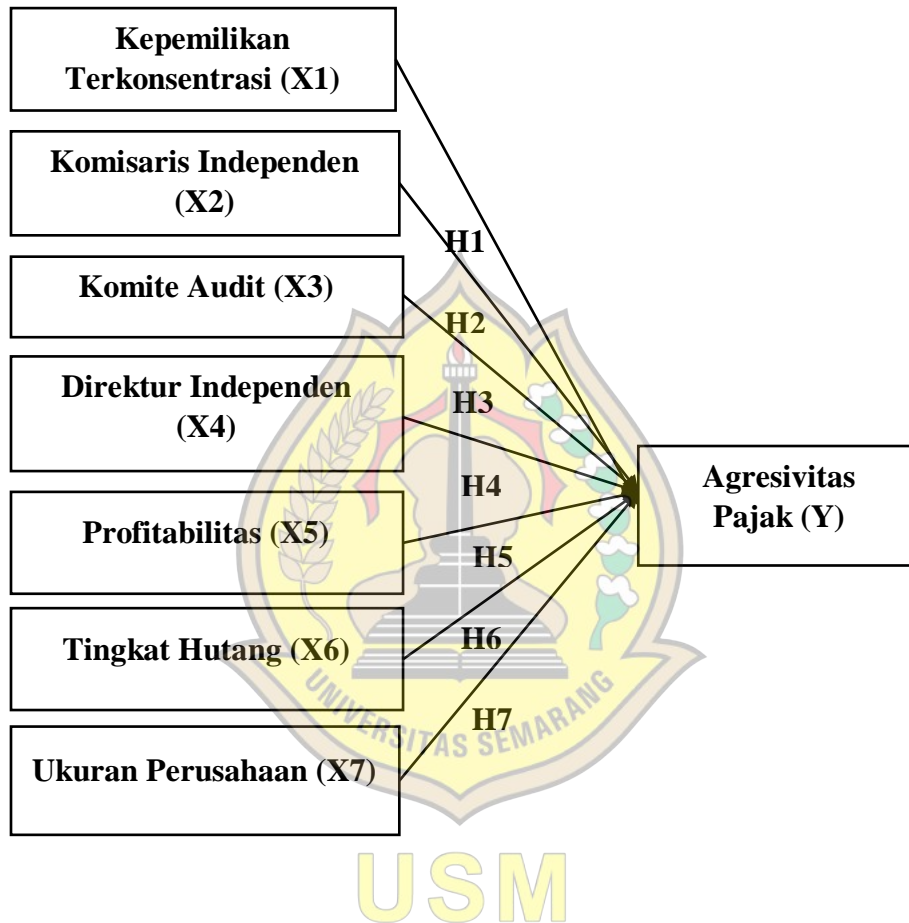
Menurut Yulfaida (2012) dalam Novia Bani dan Wahyu Meiranto (2015) Tingkat Hutang adalah total hutang yang perusahaan miliki akan digunakan untuk pembayaran dan dapat mengukur tingkat aktiva yang dibiayai hutang. Perusahaan dengan Tingkat Hutang yang besar menunjukkan perusahaan mengandalkan pada pinjaman dari luar atau hutang, sedangkan perusahaan dengan Tingkat Hutang kecil dapat membebaskan aktiva dengan modal sendiri.

Ukuran perusahaan yaitu tolok ukur berdasarkan besar kecilnya usaha perusahaan dan dapat mendiskripsikan kegiatan serta penghasilan perusahaan. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi usaha yang dilakukan perusahaan untuk memikat perhatian masyarakat (Novia Bani dan Wahyu Meiranto, 2015).



USM

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel penelitian

Variabel adalah proksi atau representasi dari *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai. *Construct* merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen :

3.1.1.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (Y).

3.1.1.2 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Terkonsentrasi (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Direktur Independen (X4), Profitabilitas (X5), Tingkat Hutang (X6), Ukuran Perusahaan (X7).

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2009).

3.1.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak yaitu langkah yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak perusahaan melalui program pajak, baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) dan illegal (*tax evasion*) (Frank et. al, 2009 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017). Agresivitas Pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.1.2.2 Kepemilikan Terkonsentrasi

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi lebih peduli pada kemampuan perusahaan bertahan pada jangka panjang karena pemegang saham lebih mementingkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai pemegang saham. Kepemilikan saham terkonsentrasi menandakan kelompok pemilik saham yang memiliki hak suara yang lebih besar, semakin tinggi presentase kepemilikan saham pengendali maka akan lebih besar pengaruh untuk menentukan kebijakan perusahaan (Timothy, 2010 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta,

dkk., 2017). Kepemilikan terkonsentrasi sebagai variabel independen diukur yaitu dengan persentase kepemilikan sahamnya $\geq 50\%$ dari seluruh total saham yang disetor penuh pada suatu perusahaan (OJK, 2014) dalam (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017).

3.1.2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian dari komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi dan bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Naomi dan Elly Suryani, 2018). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.1.2.4 Komite Audit

Komite audit berperan sebagai menyampaikan pandangan berkaitan dengan permasalahan mengenai kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Rumus Variabel ukuran komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017).

3.1.2.5 Direktur Independen

Direktur independen yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya peran eksekutif dalam perusahaan dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak. Direktur independen diprosikan dengan proporsi direktur independen yaitu

membagi jumlah direktur independen terhadap total dewan direksi. (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017).

3.1.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba yang berpengaruh pada biaya pajak, disebabkan oleh perusahaan dengan laba yang meningkat akan membayar pajak yang lebih tinggi pula. Profitabilitas diukur dengan *ROA (Return On Assets)* dengan membagi laba setelah pajak terhadap total asset (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017). Rumus untuk menghitung Profitabilitas (*ROA*):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.1.2.7 Tingkat Hutang

Tingkat Hutang merupakan tolok ukur perusahaan yang sering mengandalkan pada kreditur dalam membebankan aset perusahaan. Tingkat Hutang pada penelitian ini diukur dengan total *debt to equity ratio (DER)* dengan membagi total kewajiban perusahaan terhadap total modal yang dimilikinya (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017).

Rumus untuk menghitung Tingkat Hutang:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang berdasarkan pada besar kecilnya usaha perusahaan sehingga dapat menggambarkan kegiatan dan penghasilan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan Jumlah asset yang dimiliki

perusahaan, ditunjukkan oleh logaritma natural dari total asset (Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017). Rumus Ukuran Perusahaan (*Size*)

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Adapun hasil *review* Definisi Operasional yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	Agresivitas Pajak	Agresivitas Pajak adalah aktivitas yang bertujuan untuk meminimalkan laba fiskal perusahaan melalui program pajak, baik menggunakan cara legal (<i>tax avoidance</i>) dan illegal (<i>tax evasion</i>) (Frank et. al, 2009)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017).
2.	Kepemilikan terkonsentrasi	Kepemilikan saham terkonsentrasi dengan tim pemilik saham yang memiliki hak suara yang lebih tinggi (Timothy, 2010)	Persentase kepemilikan sahamnya $\geq 50\%$ dari seluruh total saham yang disetor penuh pada suatu perusahaan	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
3.	Komisaris Independen	komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang mempunyai hubungan bisnis maka dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Naomi dan Elly Suryani, 2018).	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Naomi dan Elly Suryani (2018)
4.	Komite Audit	Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal.	Jumlah total anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017
5.	Direktur Independen	Direktur independen diprosikan dengan proporsi direktur independen yaitu	Membagi jumlah direktur independen terhadap total dewan direksi.	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017
6.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan laba yang berpengaruh pada beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
7.	Tingkat Hutang	Tingkat Hutang merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017
8.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya pendapatan perusahaan.	$Size = \ln(Total\ Asset)$	Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk., 2017

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal

3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek Penelitian ini menggunakan yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik Sampling yang digunakan secara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan selama periode tersebut memenuhi persyaratan :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut waktu penelitian.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah dan pelaporan keuangan berakhir 31 Desember.
4. Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun pengamatan.
5. Perusahaan memiliki kepemilikan saham > 50%.
6. Mempunyai data yang lengkap untuk keseluruhan variabel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Data penelitian ini berupa laporan keuangan selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi www.idx.co.id melalui Kantor Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) area Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi diperoleh dari penelusuran data melalui media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan seperti jurnal, makalah, buku, laporan keuangan dan sumber-sumber peneliti terdahulu lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang dijadikan sampel. Selain itu, digunakan juga literatur buku dan Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 21. Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian, baik variabel independen

maupun variabel dependen. Statistik deskriptif merupakan deskripsi pada data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel pengganggu atau *residual* terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Ada dua cara mendeteksi apakah *residual* memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, karena uji grafik menyederhanakan, maka dipilih uji statistik. Uji Kolmogorov Smirnov kriteria pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan cara membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 23 edisi 8, prof. Imam Ghozali

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 dikatakan tidak ada multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan uji *rank spearman*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah nilai signifikansi atau probabilitas hubungan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (*R*²), nilai statistik *F* dan nilai statistik *t*. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana *H*₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana *H*₀ diterima (Ghozali, 2016)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Model persamaan regresi linier berganda yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak yang diukur dengan ETR

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan terkonsentrasi

X_2 = Komisaris independen

X_3 = Komite audit

X_4 = Direktur Independen

X_5 = Profitabilitas

X_6 = Tingkat Hutang

X_7 = Ukuran perusahaan

e = Error term

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kinerja model dalam menjelaskan berbagai variasi variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Besarnya nilai *adjusted* R^2 berkisar antara ≥ 0 dan ≤ 1 . Jika mendekati 1 maka model semakin baik dan kurang dari 1 model kurang baik (Ghozali, 2016). Pengolahan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 21 dengan melihat hasil *adjusted R square*.

c. Uji simultan (uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA. (Ghozali, 2016).

USM

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka terdapat satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yang berarti hipotesis yang dirumuskan diterima.
2. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka terdapat satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yang berarti hipotesis yang dirumuskan ditolak.

d. Uji parsial (uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak yang diukur dengan *ETR* atau *effective tax rate*).
2. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak yang diukur dengan *ETR* atau *effective tax rate*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu. Dari 146 perusahaan manufaktur terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang di jadikan sampel sebanyak 30 perusahaan selama 3 (tiga) tahun penelitian. Data Hasil Penelitian Sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	146
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut waktu penelitian.	(18)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah dan pelaporan keuangan tidak berakhir 31 Desember.	(25)
4	Perusahaan mengalami kerugian selama tahun pengamatan.	(33)
5	Perusahaan memiliki kepemilikan saham $\leq 50\%$	(32)
6	Data untuk keseluruhan variabel tidak lengkap	(8)
Sampel Penelitian		30
Tahun Observasi		3
Jumlah Observasi tahun 2016-2018		90

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sehingga jumlah sampel (n) = 90 perusahaan. Namun, setelah dilakukan uji normalitas data, sampel penelitian terdeteksi *outlier* sebanyak 3 data, sehingga data yang menjadi *outlier* harus dihapus. Data yang diolah dengan model regresi dalam penelitian ini menjadi sebanyak 87 data. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan suatu data yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan jumlah sampel. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui deskripsinya adalah kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	90	,0589	,5774	,251119	,0677239
KT	90	,5007	,9250	,691730	,1415288
KI	90	,1667	,7500	,415734	,1005352
KA	90	3,0000	5,0000	3,077778	,3427509
DI	90	,0714	,5000	,195563	,0850058
ROA	90	,0014	,9210	,132449	,1390435
DER	90	,1520	2,6546	,711522	,5453528
SIZE	90	26,7131	33,4737	29,270983	1,7471208
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelum data sampel dilakukan *outlier*, jumlah sampel (n) sebanyak 90 data perusahaan, nilai rata-rata *ETR* (Agresivitas Pajak) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,251119 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0677239. Nilai minimum *ETR* sebesar 0,0589 dan Nilai maksimum *ETR* sebesar 0,5774.

Nilai rata-rata *KT* (Kepemilikan Terkonsentrasi) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,691730 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1415288. Nilai minimum *KT* sebesar 0,5007 dan Nilai maksimum *KT* sebesar 0,9250.

Nilai rata-rata *KI* (Komisaris Independen) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,415734 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1005352. Nilai minimum *KI* sebesar 0,1667 dan Nilai maksimum *KI* sebesar 0,7500.

Nilai rata-rata KA (Komite Audit) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 3,077778 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,3427509. Nilai minimum KA sebesar 3,0000 dan Nilai maksimum KA sebesar 5,0000.

Nilai rata-rata DI (Direktur Independen) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,195563 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0850058. Nilai minimum DI sebesar 0,0714 dan Nilai maksimum DI sebesar 0,5000.

Nilai rata-rata ROA (Profitabilitas) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,132449 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1390435. Nilai minimum ROA sebesar 0,0014 dan Nilai maksimum ROA sebesar 0,9210.

Nilai rata-rata DER (Tingkat Hutang) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,711522 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,5453528. Nilai minimum DER sebesar 0,1520 dan Nilai maksimum DER sebesar 2,6546

Nilai rata-rata SIZE (Ukuran Perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 29,270983 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,7471208. Nilai minimum SIZE sebesar 26,7131 dan Nilai maksimum SIZE sebesar 33,4737.

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif (Setelah *Outlier*)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	87	,0589	,4347	,245354	,0574093
KT	87	,5007	,9250	,696409	,1414419
KI	87	,1667	,7500	,415415	,1017598
KA	87	3,0000	5,0000	3,080460	,3483646
DI	87	,0714	,5000	,195028	,0845621
ROA	87	,0075	,9210	,135878	,1401180
DER	87	,1520	2,6546	,701628	,5513796
SIZE	87	26,7131	33,4737	29,223792	1,7450564
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut setelah data sampel dilakukan *outlier*, dapat dilihat bahwa dari 87 data perusahaan nilai rata-rata *ETR* (Agresivitas Pajak) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,245354 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0574093. Nilai minimum *ETR* sebesar 0,0589 dan Nilai maksimum *ETR* sebesar 0,4347.

Nilai rata-rata *KT* (Kepemilikan Terkonsentrasi) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,696409 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1414419. Nilai minimum *KT* sebesar 0,5007 dan Nilai maksimum *KT* sebesar 0,9250.

Nilai rata-rata *KI* (Komisaris Independen) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,415415 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1017598. Nilai minimum *KI* sebesar 0,1667 dan Nilai maksimum *KI* sebesar 0,7500.

Nilai rata-rata KA (Komite Audit) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 3,080460 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,3483646. Nilai minimum KA sebesar 3,0000 dan Nilai maksimum KA sebesar 5,0000.

Nilai rata-rata DI (Direktur Independen) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,195028 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0845621. Nilai minimum DI sebesar 0,0714 dan Nilai maksimum DI sebesar 0,5000.

Nilai rata-rata ROA (Profitabilitas) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,135878 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1401180. Nilai minimum ROA sebesar 0,0075 dan Nilai maksimum ROA sebesar 0,9210.

Nilai rata-rata DER (Tingkat Hutang) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,701628 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,5513796. Nilai minimum DER sebesar 0,1520 dan Nilai maksimum DER sebesar 2,6546.

Nilai rata-rata SIZE (Ukuran Perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 selama periode pengamatan sebesar 29,223792 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,7450564. Nilai minimum SIZE sebesar 26,7131 dan Nilai maksimum SIZE sebesar 33,4737.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu harus melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Hasil Pengujian Asumsi Klasik dalam penelitian ini, sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya, jika nilai signifikansi residual data lebih besar dari 0,05 mengidentifikasi bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian data normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06497238
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,658
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008

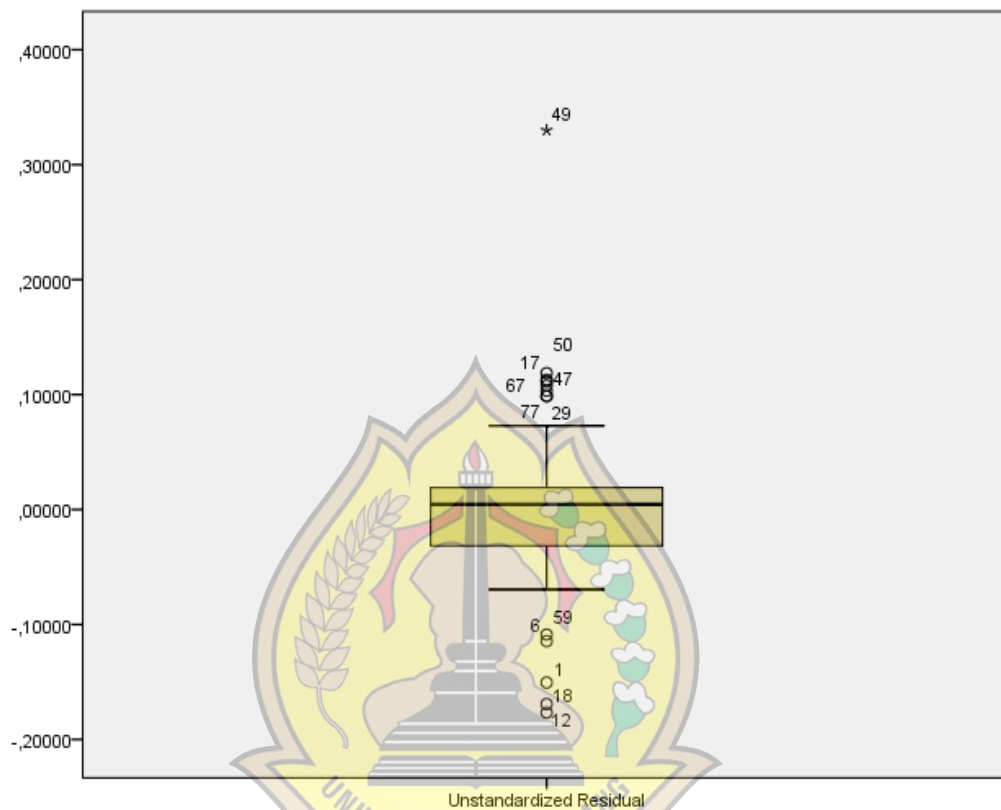
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* signifikasinya adalah 0,008. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil yang tidak terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki ciri khas yang jauh dari data lainnya yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel tunggal maupun variabel kombinasi.

Gambar 4.1
Boxplot *Outlier* Data



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Saat dilakukan *outlier* data pada gambar boxplot, maka ditemukan sebanyak 3 (tiga) data yang dinilai terlalu ekstrim sehingga harus dihapus dari data sampel, yaitu baris angka 49 yang dimiliki oleh Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tahun 2017, angka baris 29 yang dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk tahun 2016, angka baris 77 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Setelah dilakukan *outlier* data dengan membuang 3 (tiga) sampel diatas, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05219329
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,975
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298

a. Test distribution is Normal.

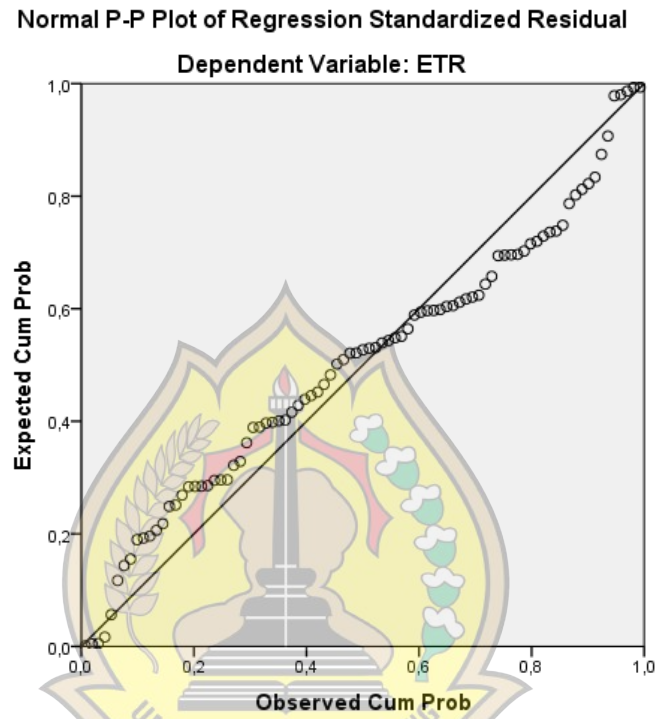
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* signifikansinya adalah 0,298. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

USM

Gambar 4.2
Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Pada gambar P-Pplot di atas menjelaskan bahwa data berdistribusi secara normal, karena persebaran data mengikuti atau berhimpit garis diagonal sebagai parameter normalitas. Sehingga baik secara statistik maupun berdasarkan grafik P-P Plot data berdistribusi normal dan uji regresi telah dilakukan dengan syarat yang terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terjadinya multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,297	,148		1,997	,049		
KT	,051	,046	,127	1,125	,264	,826	1,211
KI	,169	,062	,300	2,750	,007	,878	1,139
KA	,042	,019	,254	2,251	,027	,824	1,213
DI	-,120	,086	-,177	-1,399	,166	,655	1,527
ROA	,005	,048	,012	,103	,918	,767	1,304
DER	-,010	,013	-,098	-,807	,422	,702	1,424
SIZE	-,009	,005	-,266	-1,941	,056	,555	1,800

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dan model regresi ini layak dipakai untuk penelitian.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian *Run Test*. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi (*Run Test*)

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		,00367
Cases < Test Value		43
Cases >= Test Value		44
Total Cases		87
Number of Runs		47
Z		,541
Asymp. Sig. (2-tailed)		,589
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,590 ^b
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,578
	Upper Bound	,603

a. Median

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan nilai signifikansi *Run Test* sebesar 0,590 berarti tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka model regresi ini layak dipakai dalam penelitian.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Rank Spearman

		Correlations								
		KT	KI	KA	DI	ROA	DER	SIZE	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	KT	Correlation Coefficient	1,000	-,002	-,345**	,125	,144	-,162	-,276**	,074
		Sig. (2-tailed)		,984	,001	,250	,183	,133	,010	,495
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	KI	Correlation Coefficient	-,002	1,000	-,171	-,064	,295**	,077	,160	-,085
		Sig. (2-tailed)	,984		,113	,556	,005	,479	,139	,434
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	KA	Correlation Coefficient	-,345**	-,171	1,000	-,263*	-,007	,130	,342**	-,123
		Sig. (2-tailed)	,001	,113		,014	,947	,230	,001	,257
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	DI	Correlation Coefficient	,125	-,064	-,263*	1,000	,059	,069	-,624**	,151
		Sig. (2-tailed)	,250	,556	,014		,586	,525	,000	,163
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	ROA	Correlation Coefficient	,144	,295**	-,007	,059	1,000	,015	,060	-,031
		Sig. (2-tailed)	,183	,005	,947	,586		,892	,581	,773
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	DER	Correlation Coefficient	-,162	,077	,130	,069	,015	1,000	,289**	,087
		Sig. (2-tailed)	,133	,479	,230	,525	,892		,007	,426
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	SIZE	Correlation Coefficient	-,276**	,160	,342**	-,624**	,060	,289**	1,000	-,082
		Sig. (2-tailed)	,010	,139	,001	,000	,581	,007		,448
		N	87	87	87	87	87	87	87	87
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,074	-,085	-,123	,151	-,031	,087	-,082	1,000
		Sig. (2-tailed)	,495	,434	,257	,163	,773	,426	,448	
		N	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa keseluruhan variabel independen di atas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Sehingga pada model regresi ini layak dipakai untuk penelitian.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,297	,148		1,997	,049		
	KT	,051	,046	,127	1,125	,264	,826	1,211
	KI	,169	,062	,300	2,750	,007	,878	1,139
	KA	,042	,019	,254	2,251	,027	,824	1,213
	DI	-,120	,086	-,177	-1,399	,166	,655	1,527
	ROA	,005	,048	,012	,103	,918	,767	1,304
	DER	-,010	,013	-,098	-,807	,422	,702	1,424
	SIZE	-,009	,005	-,266	-1,941	,056	,555	1,800

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari ketujuh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, terdapat 5 variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yaitu kepemilikan terkonsentrasi, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang Ukuran Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel tersebut

tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel komite audit dan komisaris independen, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian dapat dibuat model persamaan adalah sebagai berikut :

$$ETR = 0,297 + 0,051_{KT} + 0,169_{KI} + 0,042_{KA} - 0,120_{DI} + 0,005_{ROA} - 0,010_{DER} - 0,009_{SIZE} + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak diukur dengan *ETR*

KT : Kepemilikan Terkonsentrasi

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

DI : Direktur Independen

ROA : Profitabilitas

DER : Tingkat Hutang

SIZE : Ukuran Perusahaan

Persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil nilai koefisien regresi variabel kepemilikan terkonsentrasi yang diukur dengan persentase pemegang saham pengendali sebesar 0,051 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan terkonsentrasi maka tingkat *ETR* akan semakin tinggi.

- b. Hasil nilai koefisien regresi variabel komisaris independen diukur dengan Persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris sebesar 0,169 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komisaris independen maka tingkat *ETR* semakin tinggi.
- c. Hasil nilai koefisien regresi variabel komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit sebesar 0,042 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komite audit maka tingkat *ETR* semakin tinggi.
- d. Hasil nilai koefisien regresi variabel direktur independen diukur dengan membagi jumlah direktur independen terhadap total dewan direksi sebesar - 0,120 menunjukkan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar direktur independen maka tingkat *ETR* semakin rendah.
- e. Hasil nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diukur dengan membagi laba setelah pajak terhadap total aset sebesar 0,005 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka tingkat *ETR* semakin tinggi.
- f. Hasil nilai koefisien regresi variabel Tingkat Hutang diukur dengan membagi total hutang terhadap total ekuitas sebesar - 0,010 menunjukkan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Tingkat Hutang maka tingkat *ETR* semakin rendah.
- g. Hasil nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset sebesar - 0,009 menunjukkan arah negatif. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat *ETR* semakin rendah.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh variabel independennya sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,100	,0544566	2,256

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KI, KT, KA, DER, DI

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.10 nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R-Square* sebesar 0,100 berarti bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel agresivitas pajak sebesar 10 persen dan sisanya (100 persen – 10 persen = 90 persen) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. *Standard error of the estimate* (SEE) sebesar 0,0544556 semakin kecil *Standard error of the estimate* (SEE) maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

4.2.3.3 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model dengan uji F dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Uji Simultan (Uji F setelah outlier)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,049	7	,007	2,368	,030 ^b
	Residual	,234	79	,003		
	Total	,283	86			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KI, KT, KA, DER, DI

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian statistik F setelah outlier diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,368 dengan signifikansi sebesar 0,030 yang merupakan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.2.3.4 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara parsial adanya pengaruh maupun tidak adanya pengaruh pada masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen dapat dilihat pada signifikansinya. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis di terima sedangkan Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis di tolak.

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t Setelah *Outlier*)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,297	,148		1,997	,049		
	KT	,051	,046	,127	1,125	,264	,826	1,211
	KI	,169	,062	,300	2,750	,007	,878	1,139
	KA	,042	,019	,254	2,251	,027	,824	1,213
	DI	-,120	,086	-,177	-1,399	,166	,655	1,527
	ROA	,005	,048	,012	,103	,918	,767	1,304
	DER	-,010	,013	-,098	-,807	,422	,702	1,424
	SIZE	-,009	,005	-,266	-1,941	,056	,555	1,800

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Pada tabel 4.12 Hasil pengujian parsial (Uji t) dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi kepemilikan terkonsentrasi yaitu sebesar $0,264 \geq 0,050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H1 ditolak**.
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi komisaris independen yaitu sebesar $0,007 \leq$

0,050, sehingga dapat di simpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H2 diterima**.

- 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi komite audit yaitu sebesar $0,027 \leq 0,050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H3 diterima**.
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa direktur independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi direktur independen yaitu sebesar $0,166 \geq 0,050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa direktur independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H4 ditolak**.
- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,918 \geq 0,050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H5 ditolak**.
- 6) Hipotesis keenam menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung menunjukkan signifikansi Tingkat Hutang yaitu sebesar $0,422 \geq 0,050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H6 ditolak**.

- 7) Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji statistik *t* hitung menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,056 \leq 0,050$, sehingga dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan telah terbukti bahwa **H7 ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan terkonsentrasi sebesar $0,264 \geq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H1 ditolak**.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan terkonsentrasi yang diukur dengan persentase pemegang saham pengendali sebesar 0,051 menunjukkan arah positif sehingga kepemilikan terkonsentrasi akan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan terkonsentrasi maka tingkat *ETR* akan semakin tinggi atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah.

Kepemilikan saham dinyatakan terkonsentrasi kebanyakan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham dengan jumlah saham yang lebih banyak dibanding dengan lainnya, maka para pemegang saham akan memberi kepercayaan pada manajerial untuk mengelola aset perusahaan secara maksimal, sehingga internal perusahaan pasti lebih mengetahui kinerja perusahaan dari pada pemegang

saham pada tindakan Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh manajerial perusahaan sepenuhnya dilakukan oleh internal perusahaan. (Meita Fahrani, Siti Nurlaela, dkk, 2018).

Kepemilikan saham yang memiliki hak suara yang lebih besar pada suatu tindakan internal perusahaan tidak mempengaruhi kinerja manajerial dalam agresivitas pajak. Namun kepemilikan saham dari pihak eksternal perusahaan akan memberi kepercayaan terhadap kegiatan internal perusahaan kepada pihak manajemen. Sehingga agresivitas pajak tidak ditentukan dari besar kecilnya kepemilikan terkonsentrasi terhadap manajemen perusahaan. Semakin rendah presentase kepemilikan saham pengendali maka akan lebih kecil pengaruh untuk menentukan kebijakan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Meita Fahrani, Siti Nurlaela, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan nilai signifikansi komisaris independen sebesar $0,007 \leq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H2 diterima**.

Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen diukur dengan Persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris

sebesar 0,169 menunjukkan arah positif sehingga komisaris independen akan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komisaris independen maka tingkat *ETR* akan semakin tinggi atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali. Oleh karena itu, komisaris independen bebas dari hubungan bisnis dan atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Sehingga mayoritas komisaris independen memantau kinerja manajer yang dianggap lebih efektif, sehingga dengan pemantauan yang selektif dari komisaris independen maka dapat meminimalkan peluang manajer yang bertindak agresif terhadap pajak perusahaan. Manajer melakukan agresivitas pajak disebabkan oleh kepentingan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan meminimalkan beban pajak perusahaan (Fama dan Jensen dalam Suyanto dan Supramono, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan suyanto dan supramono (2012) dan Rosidy dan Rahadi Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2018) dan Naomi dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan signifikansi komite audit sebesar $0,0027 \leq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H3 diterima**.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit sebesar 0,042 menunjukkan arah positif sehingga komite audit akan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komite audit maka tingkat *ETR* semakin tinggi atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah.

Menurut *bradbury et al.* (2014) dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menjelaskan bahwa semakin banyak Komite Audit yang ada dalam suatu perusahaan dengan program pengawasan semakin selektif yang mendorong efisiensi atas beban pajak semakin berkualitas. Sehingga dengan pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan *controlling* untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di dalam perusahaan, salah satunya berupa tindakan agresivitas pajak.

Keberadaan Komite Audit menjadikan perusahaan lebih bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan karena Komite Audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan sehingga tindakan manajemen yang berhubungan dengan Agresivitas Pajak dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) dan Naomi dan Elly Suryani (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3.4 Pengaruh Direktur Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa direktur independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan signifikansi direktur independen sebesar $0,166 \geq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H4 ditolak**.

Nilai koefisien regresi variabel direktur independen diukur dengan membagi jumlah direktur independen terhadap total dewan direksi sebesar - 0,120 menunjukkan arah negatif sehingga komisaris independen akan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar direktur independen maka tingkat *ETR* semakin rendah atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin tinggi.

Direktur Independen sebagai bagian dari *corporate governance* turut berperan dalam perencanaan pajak perusahaan. Perencanaan pajak akan bermanfaat bagi perusahaan apabila perusahaan mempunyai *corporate governance* yang baik (Desai dan Dharmapala, 2009 dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk, 2017).

Keberadaan Direktur Independen dilihat sebagai penyeimbang kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Namun direktur independen tidak menjamin keberlangsungannya dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*

yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya peran eksekutif dalam perusahaan dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menunjukkan bahwa Direktur Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini bisa saja terjadi karena direktur independen hanya memiliki satu *voting right* dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan signifikansi profitabilitas sebesar $0,918 \geq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H5 ditolak**.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diukur dengan membagi laba setelah pajak terhadap total aset sebesar 0,005 menunjukkan arah positif sehingga profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka tingkat *ETR* semakin tinggi atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah.

Rodriguez dan Arias (2012) dalam Nugraha dan Meiranto (2015) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate* (ETR) bersifat langsung dan signifikan. Perusahaan dengan nilai *return on asset* yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas Agresivitas Pajak yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan. Penghasilan yang diperoleh dari

perusahaan berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin meningkat juga biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Namun perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui perencanaan pajak yang agresif dengan tujuan untuk mendapatkan penghematan pajak. Semakin rendah laba yang diperoleh maka semakin sedikit pembayaran pajak perusahaan bahkan tidak membayar pajak apabila perusahaan mengalami kerugian. Sehingga dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mustika, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian dari Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015) sejalan dengan Hasil penelitian dari Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.6 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan signifikansi Tingkat Hutang sebesar $0,422 \geq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H6 ditolak**.

Hasil nilai koefisien regresi variabel Tingkat Hutang diukur dengan membagi total hutang terhadap total ekuitas sebesar - 0,010 menunjukkan arah

negatif sehingga komisaris independen akan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Tingkat Hutang maka tingkat *ETR* semakin rendah atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin tinggi.

Tingkat Hutang merupakan tolok ukur perusahaan yang mengandalkan pada kreditur dengan membebankan aktiva perusahaan. Perusahaan dengan Tingkat Hutang yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman dari luar atau hutang, maka perusahaan menggunakan hutang sebagai motivasi dalam melakukan Agresivitas Pajak karena utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur. Sehingga semakin besar utang yang dimilikinya maka laba kena pajak perusahaan akan menjadi lebih kecil. Namun sebaliknya jika perusahaan dengan Tingkat Hutang rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015), Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2018), Meita Fahrani, Siti Nurlaela, dan Yuli Chomsatu (2018) dan Mustika, dkk (2017) menyatakan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Namun berbeda hasil penelitian dengan Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) sependapat dengan Putu Yudha Asteria Putri, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, dan Putu Diah Putri (2019) menyatakan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,056 \leq 0,050$ dan telah terbukti bahwa **H7 ditolak**.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset sebesar - 0,009 menunjukkan arah negatif sehingga komisaris independen akan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin meningkat ukuran perusahaan maka tingkat *ETR* semakin rendah atau dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin tinggi.

Menurut Rego dalam Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017) semakin tinggi ukuran perusahaan mampu mengarahkan perusahaan agar lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Ukuran perusahaan menjadi tumpuan pada besar kecilnya usaha yang dimiliki perusahaan untuk mendiskripsikan kegiatan. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi usaha yang dilakukan perusahaan untuk memikat kepedulian masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Meita Fahrani, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2018) sependapat dengan Irvan dan Henryanto (2018) menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Novia Bani Nugraha dan Wahyu

Meiranto (2015), Pranata P. Midiastuty, Eddy Suranta, dkk (2017), dan Rahmi Ilyani, Mustika (2017) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian ini secara *purposive sampling*, dari 146 perusahaan manufaktur ada beberapa yang tidak sesuai kriteria, sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 90 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Dilakukan *outlier* sebanyak satu kali dengan penghapusan data sebanyak 3 data sehingga jumlah sampel sebanyak 87 perusahaan selama 3 tahun penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Direktur Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6. Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian statistik F setelah *outlier* diterima nilai F-hitung sebesar 2,368 dengan signifikansi sebesar 0,030 yang merupakan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, komite audit, direktur independen, profitabilitas, Tingkat Hutang, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi para investor maupun calon investor seharusnya lebih cermat lagi dalam menginvestasikan modal pada perusahaan dan memperhatikan permasalahan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam meminimalkan laba perusahaan untuk kepentingan pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan mempertimbangkan sanksi.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R-Square* 10% berarti bahwa variabel independen yang diambil tidak mampu menjelaskan variabel dependen, sehingga 90% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dari 146 perusahaan manufaktur menjadi 30 perusahaan manufaktur.

5.4 AGENDA PENELITIAN YANG AKAN DATANG

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat agenda penelitian yang akan datang sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian dan kriteria pengambilan sampel dengan teliti.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi agresivitas pajak selain Effective Tax Rate (*ETR*), misalnya *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dan *Book Tax Different (BTD)*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak, misalnya *capital intensity*, kualitas audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Danis dan Zulaikha. (2014). “Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-9, ISSN (Online):2337-3806.
- Fadli, Imam. (2016). “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba Dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Volume 3 Nomor 1, Halaman 1205-1219.
- Fahrani, Meita, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu (2018).” Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, Vol.19 No. 02, Halaman 52-60 ISSN: 1693-0827.
- Ginting, Naomi Malem Rehna dan Elly Suryani. (2018). “Pengaruh Manajemen Laba Dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.2, Halaman 2286-2293, ISSN : 2355-9357.
- Ghozali, Imam (2016). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*”. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo Bambang. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Meiranto, Wahyu dan Novia Bani Nugroho. (2015). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-14 ISSN: 2337-3806.
- Midiastuty, Pratana Puspa., Eddy Suranta, dan Putri Maretha Ramdhan. (2017). “Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak”. *Simposium Nasional Akuntansi XX Jember*, Halaman 1-26.
- Mustika. (2017). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage, Capital Intensity* Dan Kepemilikan Keluarga

Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 4 No. 1, Halaman 1886-1900.

Putri, Putu Yudha, Asteria, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi dan Putu Diah Putri Idawati. (2019).” Pengaruh Kualitas Audit Dan Tingkat Hutang pada Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809, Halaman 148-160.

Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Rosidy, Devandanny dan Rohadi Nugroho. (2019). “Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, Vol. 3, No. 1, Halaman 55-65.

Supramono, Krisnata Dwi Suyanto. (2012). “Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2 , Halaman. 167–177.

Tiaras, Irvan dan Wijaya Henryanto. (2015). “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak”. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, Volume XIX, No. 03, Halaman 380-397.

Thomas. “*Fenomena agresivitas pajak di Indonesia*”.
<https://executive.kontan.co.id/news/tjn-menuding-bat-rancang-skema-untuk-penghindaran-pajak-di-indonesia> Diakses tanggal 9 mei 2019
www.idx.co.id

Lampiran 1
Daftar Nama Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Auto Part Tbk
5	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CINT	Chitose Internasional Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11	EKAD	Ekadharma International Tbk
12	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk
22	MERK	Merck Tbk
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk
27	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
30	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Data

NO	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ETR	KT	CG			ROA	DER	SIZE
						KI	KA	DI			
1	2016	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,0922	0,9152	0,3333	3	0,3333	0,0729	0,9966	27,3664
2	2016	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,2546	0,5841	0,3333	3	0,3333	0,0615	1,0426	26,7402
3	2016	ASII	Astra International Tbk	0,1775	0,5011	0,3333	4	0,0909	0,0699	0,8716	33,1989
4	2016	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,2550	0,8000	0,3750	3	0,1250	0,0331	0,3868	30,3129
5	2016	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0,2612	0,5760	0,5000	3	0,2500	0,1156	0,1520	27,5672
6	2016	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,1264	0,8702	0,3333	3	0,2500	0,1751	0,6060	27,9859
7	2016	CINT	Chitose Internasional Tbk	0,2681	0,6843	0,5000	3	0,2000	0,0516	0,2233	26,7131
8	2016	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,4347	0,5553	0,5000	5	0,1429	0,0930	0,7097	30,8176
9	2016	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2218	0,5833	0,4000	3	0,2000	0,2125	0,1832	27,8115
10	2016	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2907	0,9213	0,4286	3	0,1250	0,0993	0,4185	28,0572
11	2016	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,2344	0,7632	0,5000	3	0,3333	0,1291	0,1867	27,2779
12	2016	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0,0589	0,5199	0,4000	3	0,3333	0,0906	1,7175	29,7808
13	2016	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,2529	0,6929	0,5000	3	0,1429	0,0359	0,5911	31,7734
14	2016	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,2498	0,9250	0,4000	3	0,1250	0,3002	0,2438	31,3807
15	2016	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,2722	0,8053	0,5000	3	0,1111	0,1256	0,5622	30,9949
16	2016	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0,2764	0,7942	0,3333	3	0,2000	0,1577	0,1758	26,8088
17	2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,3429	0,5007	0,3750	3	0,1111	0,0641	0,8701	32,0399
18	2016	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,0664	0,5100	0,4286	3	0,1111	0,1284	0,1535	31,0372

19	2016	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,2603	0,5684	0,4000	3	0,2000	0,0170	1,2842	29,4297
20	2016	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,2151	0,5100	0,5000	3	0,2000	0,1128	1,0539	30,5886
21	2016	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,1742	0,6950	0,2500	3	0,2000	0,0551	0,6826	28,8202
22	2016	MERK	Merck Tbk	0,2842	0,7399	0,3333	3	0,2000	0,2068	0,2768	27,3352
23	2016	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2561	0,8178	0,5000	3	0,2500	0,4317	1,7723	28,4530
24	2016	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,2370	0,5810	0,3333	3	0,2000	0,2227	0,4270	28,4441
25	2016	TALF	Tunas Alfin Tbk	0,2658	0,8815	0,3333	3	0,2000	0,0342	0,1726	27,5051
26	2016	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,2683	0,6080	0,4000	3	0,1250	0,0742	0,2254	28,4127
27	2016	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,2413	0,7842	0,5000	3	0,1000	0,0828	0,4208	29,5159
28	2016	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,2545	0,8500	0,7500	3	0,1111	0,3816	2,5597	30,4492
29	2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,3438	0,5990	0,5000	3	0,3333	0,0462	0,8546	30,2509
30	2016	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,1725	0,6000	0,3333	3	0,1429	0,0604	0,8721	29,1705
1	2017	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,2516	0,9152	0,3333	3	0,3333	0,0455	0,9863	27,4569
2	2017	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,2482	0,5841	0,3333	3	0,3333	0,0582	1,1737	26,9353
3	2017	ASII	Astra International Tbk	0,2066	0,5011	0,3333	4	0,1111	0,0784	0,8912	33,3202
4	2017	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,2306	0,8000	0,3750	3	0,1250	0,0371	0,3721	30,3231
5	2017	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0,2629	0,5760	0,3333	3	0,2000	0,0784	0,6496	27,8040
6	2017	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,2498	0,8702	0,3333	3	0,2500	0,0771	0,5422	27,9622
7	2017	CINT	Chitose Internasional Tbk	0,2263	0,6662	0,5000	3	0,2500	0,0622	0,2467	26,8899
8	2017	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,2331	0,5553	0,3333	5	0,1429	0,1018	0,5617	30,8306
9	2017	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2418	0,5833	0,4000	3	0,2000	0,2087	0,1714	27,9243
10	2017	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2826	0,9213	0,4286	3	0,1250	0,0989	0,4699	28,1263
11	2017	EKAD	Ekadharma International Tbk	0,2577	0,7681	0,5000	3	0,3333	0,0956	0,2021	27,4038
12	2017	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0,2773	0,5148	0,5000	3	0,3333	0,4240	1,8494	27,9713
13	2017	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,2569	0,6929	0,5000	3	0,1429	0,1162	0,5825	31,8321

14	2017	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,2500	0,9250	0,4000	3	0,1250	0,2937	0,2647	31,3955
15	2017	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,3195	0,8053	0,5000	3	0,1111	0,1121	0,5557	31,0848
16	2017	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0,2442	0,7942	0,3333	3	0,2000	0,1411	0,1608	26,9636
17	2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,3282	0,5007	0,3750	3	0,1111	0,0585	0,8808	32,1077
18	2017	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,1869	0,5100	0,4286	3	0,1111	0,0644	0,1754	30,9936
19	2017	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,5774	0,5684	0,4000	3	0,2000	0,0014	1,2068	29,4667
20	2017	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,3635	0,5100	0,5000	3	0,2000	0,0525	1,1529	30,6798
21	2017	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,2218	0,6950	0,2500	3	0,2000	0,0339	0,5753	28,8059
22	2017	MERK	Merck Tbk	0,2969	0,7399	0,3333	3	0,2000	0,1708	0,3763	27,4650
23	2017	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2573	0,8178	0,5000	3	0,2500	0,5267	1,3571	28,5513
24	2017	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,2293	0,5810	0,5000	3	0,2000	0,2273	0,3365	28,5244
25	2017	TALF	Tunas Alfin Tbk	0,3282	0,8815	0,3333	3	0,2000	0,0233	0,2024	27,5490
26	2017	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,2631	0,6080	0,5000	3	0,0714	0,0758	0,2709	28,4904
27	2017	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,2510	0,7892	0,6000	3	0,1000	0,0750	0,4630	29,6372
28	2017	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,2526	0,8500	0,6667	3	0,1111	0,3705	2,6546	30,5705
29	2017	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,1348	0,5990	0,5000	3	0,3333	0,0670	1,0391	30,3337
30	2017	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,1884	0,6000	0,4286	3	0,1429	0,0482	1,5721	29,5866
1	2018	ADES	Akasha Wira International Tbk	0,2441	0,9152	0,3333	3	0,5000	0,0601	0,8287	27,5046
2	2018	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,2570	0,5841	0,3333	3	0,3333	0,0808	0,9372	26,9888
3	2018	ASII	Astra International Tbk	0,2178	0,5011	0,3000	4	0,1000	0,0794	0,9770	33,4737
4	2018	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0,2098	0,8000	0,3750	3	0,1429	0,0428	0,4107	30,3967
5	2018	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0,2635	0,5760	0,3333	3	0,1667	0,0577	0,7782	27,9029
6	2018	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,2492	0,8702	0,3333	3	0,2500	0,0793	0,1969	27,7871
7	2018	CINT	Chitose Internasional Tbk	0,3864	0,7067	0,5000	3	0,2500	0,0276	0,2642	26,9205
8	2018	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,2295	0,5553	0,3333	3	0,1429	0,1646	0,4257	30,9505

9	2018	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,2337	0,5833	0,4000	3	0,2000	0,2219	0,1864	28,0520
10	2018	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2646	0,9213	0,4286	3	0,1429	0,1192	0,4020	28,1515
11	2018	EKAD	Ekadharna International Tbk	0,2702	0,7753	0,5000	3	0,3333	0,0868	0,1776	27,4723
12	2018	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	0,2931	0,5148	0,6667	3	0,3333	0,1282	1,5570	30,0257
13	2018	GGRM	Gudang Garam Tbk	0,2563	0,6929	0,5000	3	0,1429	0,1128	0,5310	31,8665
14	2018	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,2462	0,9250	0,4000	3	0,3750	0,2905	0,3180	31,4727
15	2018	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,2773	0,8053	0,5000	3	0,1250	0,1356	0,5135	31,1681
16	2018	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0,2765	0,7942	0,3333	3	0,2000	0,0783	0,1807	27,0692
17	2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,3337	0,5007	0,3750	3	0,1000	0,0514	0,9340	32,2010
18	2018	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,1816	0,5100	0,3333	3	0,1111	0,0412	0,1967	30,9556
19	2018	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,1827	0,5684	0,4000	3	0,1429	0,0075	1,2275	29,5019
20	2018	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,2708	0,5243	0,5000	3	0,2000	0,0978	1,2554	30,7682
21	2018	KINO	Kino Indonesia Tbk	0,2509	0,6950	0,2500	3	0,2000	0,0418	0,6426	28,9098
22	2018	MERK	Merck Tbk	0,2555	0,7399	0,5000	3	0,2500	0,9210	1,4371	27,8646
23	2018	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2674	0,8178	0,5000	3	0,2500	0,4239	1,4749	28,6921
24	2018	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0,2351	0,5810	0,5000	3	0,2000	0,2262	0,3027	28,6611
25	2018	TALF	Tunas Alfin Tbk	0,2775	0,8815	0,3333	3	0,2500	0,0447	0,2180	27,6155
26	2018	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0,2624	0,6080	0,4000	3	0,0769	0,0708	0,2396	28,5251
27	2018	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,2574	0,7991	0,6000	3	0,1111	0,0687	0,4486	29,6941
28	2018	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,2525	0,8500	0,1667	3	0,1000	0,4666	1,5762	30,6026
29	2018	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0,1562	0,5990	0,2000	3	0,2000	0,0725	0,9312	30,3538
30	2018	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,2141	0,6000	0,4286	3	0,1429	0,0548	1,8315	29,8150

Lampiran 3

Output SPSS

Analisis Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	90	,0589	,5774	,251119	,0677239
KT	90	,5007	,9250	,691730	,1415288
KI	90	,1667	,7500	,415734	,1005352
KA	90	3,0000	5,0000	3,077778	,3427509
DI	90	,0714	,5000	,195563	,0850058
ROA	90	,0014	,9210	,132449	,1390435
DER	90	,1520	2,6546	,711522	,5453528
SIZE	90	26,7131	33,4737	29,270983	1,7471208
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Analisis Deskriptif (Setelah *Outlier*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	87	,0589	,4347	,245354	,0574093
KT	87	,5007	,9250	,696409	,1414419
KI	87	,1667	,7500	,415415	,1017598
KA	87	3,0000	5,0000	3,080460	,3483646
DI	87	,0714	,5000	,195028	,0845621
ROA	87	,0075	,9210	,135878	,1401180
DER	87	,1520	2,6546	,701628	,5513796
SIZE	87	26,7131	33,4737	29,223792	1,7450564
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

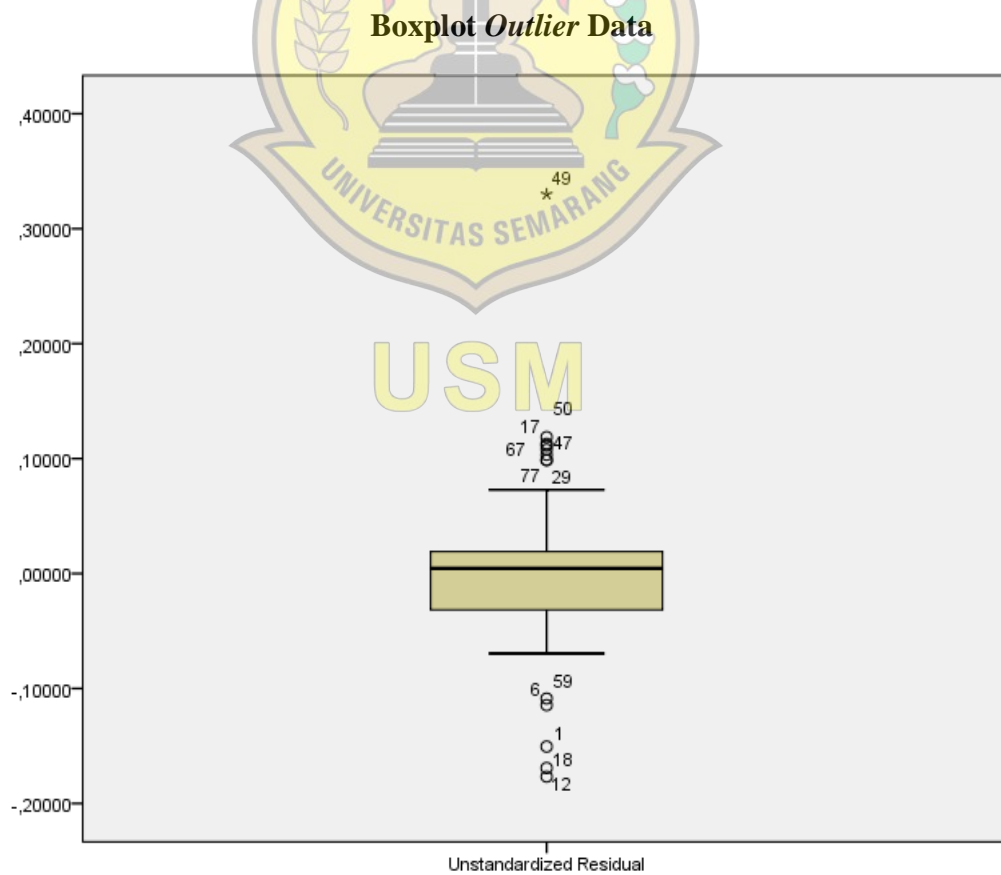
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06497238
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,658
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

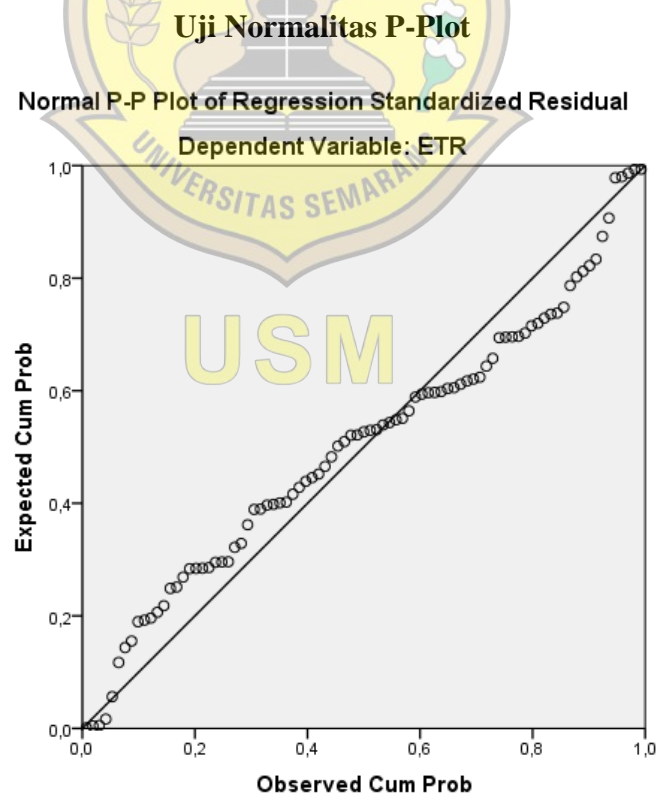
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05219329
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,975
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,297	,148		1,997	,049		
	KT	,051	,046	,127	1,125	,264	,826	1,211
	KI	,169	,062	,300	2,750	,007	,878	1,139
	KA	,042	,019	,254	2,251	,027	,824	1,213
	DI	-,120	,086	-,177	-1,399	,166	,655	1,527
	ROA	,005	,048	,012	,103	,918	,767	1,304
	DER	-,010	,013	-,098	-,807	,422	,702	1,424
	SIZE	-,009	,005	-,266	-1,941	,056	,555	1,800

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Uji Autokorelasi (*Run Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00367
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	47
Z	,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	,589
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	,590 ^b
99% Confidence Interval Lower Bound	,578
Upper Bound	,603

a. Median

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Rank Spearman

Correlations

		KT	KI	KA	DI	ROA	DER	SIZE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KT	1,000	-.002	-.345**	,125	,144	-.162	-.276**	,074
			,984	,001	,250	,183	,133	,010	,495
			87	87	87	87	87	87	87
KI	Correlation Coefficient	-.002	1,000	-.171	-.064	,295**	,077	,160	-.085
	Sig. (2-tailed)	,984	.	,113	,556	,005	,479	,139	,434
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
KA	Correlation Coefficient	-.345**	-.171	1,000	-.263*	-.007	,130	,342**	-.123
	Sig. (2-tailed)	,001	,113	.	,014	,947	,230	,001	,257
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
DI	Correlation Coefficient	,125	-.064	-.263*	1,000	,059	,069	-.624**	,151
	Sig. (2-tailed)	,250	,556	,014	.	,586	,525	,000	,163
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
ROA	Correlation Coefficient	,144	,295**	-.007	,059	1,000	,015	,060	-.031
	Sig. (2-tailed)	,183	,005	,947	,586	.	,892	,581	,773
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
DER	Correlation Coefficient	-.162	,077	,130	,069	,015	1,000	,289**	,087
	Sig. (2-tailed)	,133	,479	,230	,525	,892	.	,007	,426
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
SIZE	Correlation Coefficient	-.276**	,160	,342**	-.624**	,060	,289**	1,000	-.082
	Sig. (2-tailed)	,010	,139	,001	,000	,581	,007	.	,448
	N	87	87	87	87	87	87	87	87
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,074	-.085	-.123	,151	-.031	,087	-.082	1,000
	Sig. (2-tailed)	,495	,434	,257	,163	,773	,426	,448	.
	N	87	87	87	87	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,297	,148		1,997	,049		
	KT	,051	,046	,127	1,125	,264	,826	1,211
	KI	,169	,062	,300	2,750	,007	,878	1,139
	KA	,042	,019	,254	2,251	,027	,824	1,213
	DI	-.120	,086	-.177	-1,399	,166	,655	1,527
	ROA	,005	,048	,012	,103	,918	,767	1,304
	DER	-.010	,013	-.098	-.807	,422	,702	1,424
	SIZE	-.009	,005	-.266	-1,941	,056	,555	1,800

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,100	,0544566	2,256

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KI, KT, KA, DER, DI

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Uji Simultan (Uji F setelah outlier)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,049	7	,007	2,368	,030 ^b
	Residual	,234	79	,003		
	Total	,283	86			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KI, KT, KA, DER, DI

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

Uji Parsial (Uji t Setelah Outlier)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,297	,148		1,997	,049		
	KT	,051	,046	,127	1,125	,264	,826	1,211
	KI	,169	,062	,300	2,750	,007	,878	1,139
	KA	,042	,019	,254	2,251	,027	,824	1,213
	DI	-,120	,086	-,177	-1,399	,166	,655	1,527
	ROA	,005	,048	,012	,103	,918	,767	1,304
	DER	-,010	,013	-,098	-,807	,422	,702	1,424
	SIZE	-,009	,005	-,266	-1,941	,056	,555	1,800

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS v21, 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

N.I.M : B.211.15.0057
Nama Lengkap : Meika Muna Nurhalita
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 24 Mei 1997
Alamat Lengkap : Jl. Zebra Tengah III RT 06
RW 05, Kel Pedurungan
Kidul, Kec. Pedurungan,
Semarang.

B. Riwayat Pendidikan Formal & Non-Formal

1. SDN Pedurungan Kidul 05, lulus tahun 2009
2. SMP Kyai Ageng Pandanaran Semarang, lulus tahun 2012
3. SMK Perdana Semarang, lulus tahun 2015

C. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan

1. Anggota UKM FOKMI USM Tahun Akademik 2015 s.d 2016
2. Humas UKM KSSE USM Tahun Akademik 2015 s.d 2016
3. Bagian Administrasi dan Umum UKM KOPIMA USM Tahun 2016 s.d 2017



USM

Semarang, 13 Januari 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Meika'.

(Meika Muna Nurhalita)



KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama Mahasiswa : MEIKA MUNA NURHALITA
Nomer Induk : B. 211.15.0057
Jurusan : S1 Akuntansi
Pembimbing : Yulianty SEMBA, MSi, CPA

Judul Skripsi Bahasa Indonesia:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018).

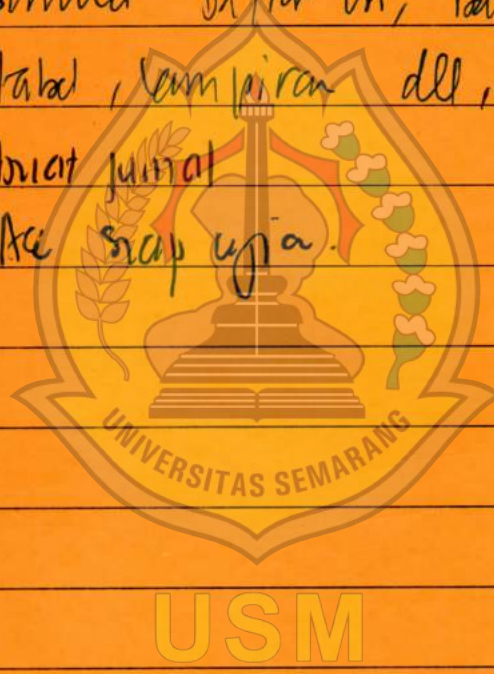
Judul Skripsi Bahasa Inggris :

Factors that Influence on tax Aggressiveness (Empirical study on
Manufacture Company Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018)

Semester Awal Bimbingan : SMT GASAL 2019/2020

Semester Awal Bimbingan : 18 - 7 - 2019

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1	2	3	4
1	18-7-2019	Acc jurnal Agresivitar Pajak + variabel + th.	
2	18-10-19	Buat Mab 1,2,3	
3	28-10-2019	Ratun Poab 1,2,3	
4	31-10-19	lanjut Prab 4	
5	6-1-20	Revisi Bab 5 lengkapi summa dan har vi, daftar tabel, lampiran dll, buat jurnal	
6	13-1-20	Acc scrap ujia.	



Catatan :

Tiap akhir semester harus diketahui oleh Dosen Wali dan Ketua/Sekretaris Jurusan yang bersangkutan

Semarang, 13-1-2020
Dosen Pembimbing

(Yulianti, SE, MBA, MSI, CPA)